

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SMAN 2 PAREPARE**



OLEH :

**AWULIA SAFITRI
NIM : 18.1900.013**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SMAN 2 PAREPARE**



Oleh:

**AWULIA SAFITRI
NIM: 18.1900.013**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMAN 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Awulia Safitri

NIM : 18.1900.013

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 4236 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.
NIP : 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Nurleli Ramli, M.Pd.
NIP : 19911104 202321 2 048



(.....)



(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Awulia Safitri

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1900.013

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.30301/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 26 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Drs. Anwar, M.Pd.	(Ketua)	
Nurleli Ramli, M.Pd.	(Sekretaris)	
Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd	(Anggota)	
Ni'mah Natsir, M.Ars	(Anggota)	

Mengetahui:



Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahillobbil ‘alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan taufik-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMAN 2 Parepare” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, rahmatan lil ‘alamin, yang menjadi penutup dari segala Nabi dan pembawa ajaran agama Islam sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yaitu, ayahanda tercinta Sulaiman dan ibunda tercinta Rosdiana, serta sodara penulis Athirah dan Athifah yang selalu memanjatkan do’a dalam setiap sujudnya, sehingga penulis diberi kemudahan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan Ibu Nurleli Ramli, M.Pd. selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, dengan penuh hormat dan rasa syukur penulis ucapkan terima kasih.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa mengembangkan jurusan.
4. Bapak Dr. Anwar, M.Pd. dan Ibu Nurleli Ramli, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II.
5. Bapak Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd Dan Ibu Ni'mah Natsir, M.Ars selaku Penguji I dan Penguji II.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Seluruh staf Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan izin dan informasi dalam melaksanakan penelitian di IAIN Parepare.
8. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMAN 2 Parepare yang telah memberikan bantuan dan informasi pada saat penelitian.
9. Sahabat yang selalu mensupport dikala suka dan duka Anisa, Ramma, Wawan, Fikar, Indri, Pani, Adiba dan Aidil.

Semoga Allah SWT melimpahkan pahala atas jasa-jasa semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Parepare, 18 Mei 2024 M
10 Dzulqaidah 1445 H

Penyusun,



Awulia Safitri
NIM. 18.1900.013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Awulia Safitri
NIM : 18.1900.013
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 03 Januari 2000
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Mei 2024 M
10 Dzulqaidah 1445 H

Penyusun,



Awulia Safitri
NIM. 18.1900.013

ABSTRAK

Awulia Safitri, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMAN 2 Parepare* (di bimbing oleh Bapak Anwar dan Ibu Nurleli Ramli)

Sekolah dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, oleh karena itu diperlukan implementasi manajemen pembelajaran yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 2 Parepare.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian adalah guru di SMAN 2 Parepare. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

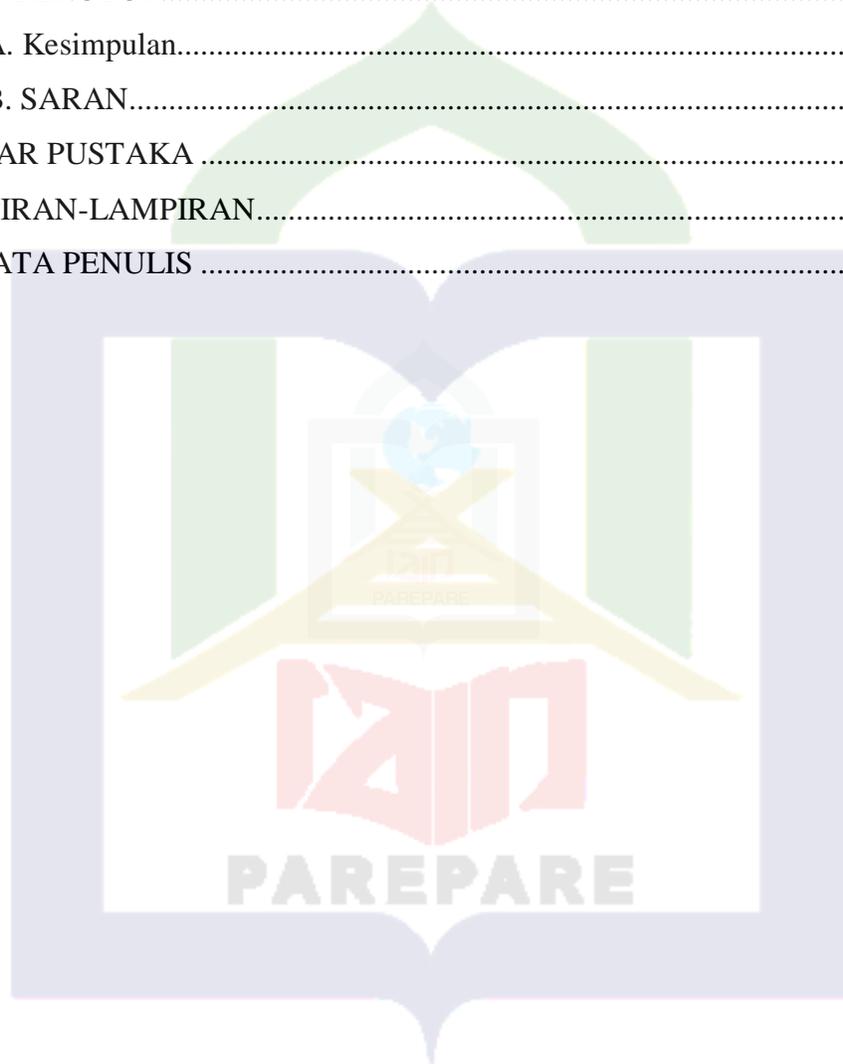
Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru SMAN 2 Parepare sebelum melaksanakan pembelajaran di awal semester menyusun RPP. Pengelolaan kelas dengan baik adalah guru menghargai setiap siswa saat proses pembelajaran, dapat memberikan apresiasi dan motivasi sebelum menyampaikan pelajaran, memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. (2) SMAN 2 Parepare menetapkan KKM secara bersama oleh Kepala Sekolah dan tenaga pendidik, untuk memudahkan analisis setiap kompetensi dasar, perlu dibuat skala penilaian yang disepakati oleh guru mata pelajaran. Skala penilaian penetapan KKM di SMAN 2 Parepare dimulai dari yang paling rendah <65, sedang 65-79 dan tinggi 80-100.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Mutu Pembelajaran, Standar Pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relavan.....	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Manajemen Pembelajaran	10
2. Mutu Pembelajaran	29
C. Karangka Konseptual	40
D. Karangka Pikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Fokus Penelitian	44
D. Jenis dan Sumber Data	45
E. Teknik dan Pengelolaan Data	45
F. Uji Keabsahan Data	47

G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. SARAN.....	72
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	III
BIODATA PENULIS	XVII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Visi dan Misi UPT SMAN 2 Parepare	41
4.2	Identitas Kepala Sekolah	42
4.3	Keadaan Guru di UPT SMAN 2 Parepare	43
4.4	Keadaan Peserta Didik	43

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Kerangka pikir	28



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah	IV
2.	Surat Permohonan Izin Meneliti	V
3.	Surat Rekomendasi/ Izin meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Makassar	VI
4.	Surat keterangan telah melakukan penelitian di SMAN 2 Parepare	VII
5.	Pedoman Wawancara	VIII
6.	RPP Modul Ajar	IX
7.	Dokumentasi Nara sumber	XI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional memiliki cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsanya hal itu sesuai dengan pembukaan UUD 1945. Sehingga pemerataan Pendidikan dari pusat sampai ke pulau-pulau terpencil di perbatasan Indonesia perlu disetarakan tanpa terkecuali.¹

Pendidikan berkualitas memerlukan administrasi yang apik yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Administrasi yang baik menentukan apakah pembelajaran itu positif atau negatif, bagaimana seorang pendidik menggunakan strategi yang tepat, menyediakan instrumen pembelajaran yang memadai, dan lingkungan ruang belajar yang mendukung selama pengajaran dan pengembangan pengalaman. Ini semua sangat berdampak pada hasil pembelajaran.

Pendidikan memiliki kesenjangan pada pemerataan sektor pendidikan itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari tenaga pendidik atau guru di setiap sekolah, sistem, rencana dan pembiayaan pendidikan, yang tidak memenuhi pedoman. Misalnya, banyak pengajar kita yang belum memenuhi syarat sebagai guru ahli karena belum memenuhi kebutuhan skolastik. Terlebih lagi, kantor dan kerangka kerja yang ada saat ini masih jauh dari memuaskan. Rencana pendidikan instruktif kami masih terjebak dalam polaritas antara pelatihan ketat dan sekolah umum. Selain itu, anggaran sekolah kita masih jauh dari standar.²

Eksekutif adalah kapasitas dan kemampuan luar biasa untuk menyelesaikan suatu tindakan, baik dengan orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan

¹ Machali, Islam Memandang Hak Asasi Pendidikan, (Jurnal Pendidikan Islam XVII, 2012) h.1.

² Ahmad Hariandi, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Tesis (UIN Yogyakarta, 2005)

otoritatif. Dewan adalah suatu tindakan yang dibantu secara bersama-sama dan melalui orang-orang serta perkumpulan yang sepenuhnya bertujuan untuk mencapai tujuan yang berwenang. Dewan merupakan istilah lain bagi eksekutif, yang menurut Suharsimi Arikunto adalah pengorganisasian, pedoman, dan pengorganisasian suatu tindakan.³

Sementara itu, salah satu jenis layanan pendidikan yang mendesak untuk dilakukan adalah pembelajaran papan (*board learning*). Pembelajaran ini mengacu pada penggunaan papan tulis atau papan interaktif sebagai alat bantu utama dalam proses pembelajaran. Mempelajari para eksekutif adalah siklus pengawasan, yang mencakup pengaturan, penyortiran, koordinasi kontrol dan penilaian latihan yang terkait dengan pengalaman siswa yang semakin meningkat dengan mengingat berbagai elemen di dalamnya, untuk mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya dapat dilihat bahwa pembelajaran dewan merupakan tindakan menghadapi pengalaman yang berkembang, sehingga pembelajaran para eksekutif merupakan salah satu bagian dari rangkaian latihan dalam mendidik para eksekutif.⁴

Peraturan Sistem Persekolahan Negeri Sistem Persekolahan Negeri bagian II pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pembinaan masyarakat adalah untuk menumbuhkan kemampuan, membentuk budi pekerti dan peradaban untuk mensejahterakan eksistensi negara, dan sarana untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang menerima dan menyerahkannya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, mempunyai pribadi yang terhormat, terpelajar, terampil, inventif, bebas, dan menjadi penduduk yang berdasarkan suara dan cakap.⁵

Pembelajaran adalah variabel yang dipandang paling signifikan ketika kita mengkaji pelatihan. Dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu diperlukan

³ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikanyang Unggul (Tinjauan Uum dan Islam)*, Cetakan Pertama, (Lombok: Holistica, 2012), h. 2.

⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama, h. 38.

⁵ Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi keguruan*, (jakarta: rieneka cipta, 2004), h.134

administrasi yang baik sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran yang terorganisir dan dilaksanakan dengan baik juga akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, termasuk bekerja pada hakikat pendidikan itu sendiri.

Mengerjakan hakikat persekolahan merupakan sebuah siklus yang tergabung dengan cara paling umum dalam mengerjakan hakikat SDM itu sendiri. Memahami pentingnya proses yang terlibat dalam bekerja pada sifat SDM, banyak pihak telah melakukan upaya untuk menciptakan sekolah yang lebih baik, termasuk melalui administrasi pengajaran yang berkualitas, membuat rencana pendidikan dan kerangka penilaian, bekerja di kantor pendidikan, membuat dan menampilkan materi, serta mempersiapkan instruktur dan staf pengajar lainnya. Namun, pada kenyataannya, upaya-upaya ini belum cukup penting untuk diterapkan pada sifat pelatihan.⁶

Sifat dari materi pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana yayasan mampu mengolah seluruh potensi yang ada dengan baik, mulai dari staf pengajar, pelajar, pengalaman yang terus berkembang, kantor pengajar, pendanaan dan integrasi hubungannya dengan lingkungan setempat. Dalam kesempatan ini, lembaga pendidikan harus mempunyai pilihan untuk mengubah cara pandang baru tentang pendidikan agar lebih berorientasi pada sifat gerakan apa pun yang ada di dalamnya. Jenis gerak sendiri merupakan karya yang diciptakan untuk menggarap hakikat persekolahan.

Mutu merupakan gambaran hebat dan buruknya suatu baik atau buruknya administrasi, sehingga sifat instruktif harus dipertahankan atau diciptakan. Pencipta memandang penting untuk mencermati lebih mendalam konsep nilai berdasarkan beberapa anggapan yang berbeda, khususnya Al-Quran, mengingat Al-Quran merupakan sumber utama hukum dan kalam yang ada. dijadikan pedoman hidup yang berujung pada kebaikan. Sebuah madrasah atau yayasan pendidikan dapat dikatakan

⁶ Eko Putrowidoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), h. 4

unggul tergantung pada apa yang diusahakan oleh seluruh lingkungan sekolah di dalam lembaga tersebut untuk terus melakukan perbaikan dalam menggarap hakikat madrasah.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan pada QS. Ar-Ra'du ayat 11 tentang upaya-upaya manajemen mutu Pendidikan.

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahannya :

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁷

Salah satu jenis pekerjaan yang sifatnya pelatihan adalah mengkoordinasikan persekolahan para eksekutif. Praktisnya, para eksekutif diperlukan di mana pun individu bekerja sama dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Para eksekutif menunjukkan pendekatan yang lebih kuat dan efektif untuk menyelesaikan pekerjaan. Dewan telah memberdayakan kami untuk mengurangi hambatan dalam mencapai suatu tujuan. Dewan juga memberikan prakiraan dan pemikiran kreatif sehingga kita dapat mengharapkan perubahan alami dalam kecepatan tinggi.⁸

Sebagaimana layaknya landasan pendidikan, SMAN 2 Parepare sebagai organisasi pendidikan hendaknya mempunyai suatu sistem yang mampu

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya QS. Ar-Ra'du ayat 11*.

⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta:Teras, 2009), h. 7

mengendalikan dan memberdayakan berbagai bagian dan sumber daya pendidikan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menarik beberapa pokok masalah tentang implementasi dalam penelitian yaitu bagaimana “Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Parepare” dengan sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi manajemen pembelajaran guru di SMAN 2 Parepare?
2. Bagaimana hasil manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 2 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran guru di SMAN 2 Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan hasil manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 2 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoris

Secara hipotetis, efek samping dari eksplorasi ini seharusnya menambah peningkatan informasi untuk landasan pendidikan. khususnya yang berhubungan dengan bekerja pada sifat menunjukkan staf melalui penggunaan pembelajaran para eksekutif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi kepada sekolah untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik melalui penerapan manajemen pembelajaran sesuai dengan realita yang ada di sekolah.

b. Bagi guru

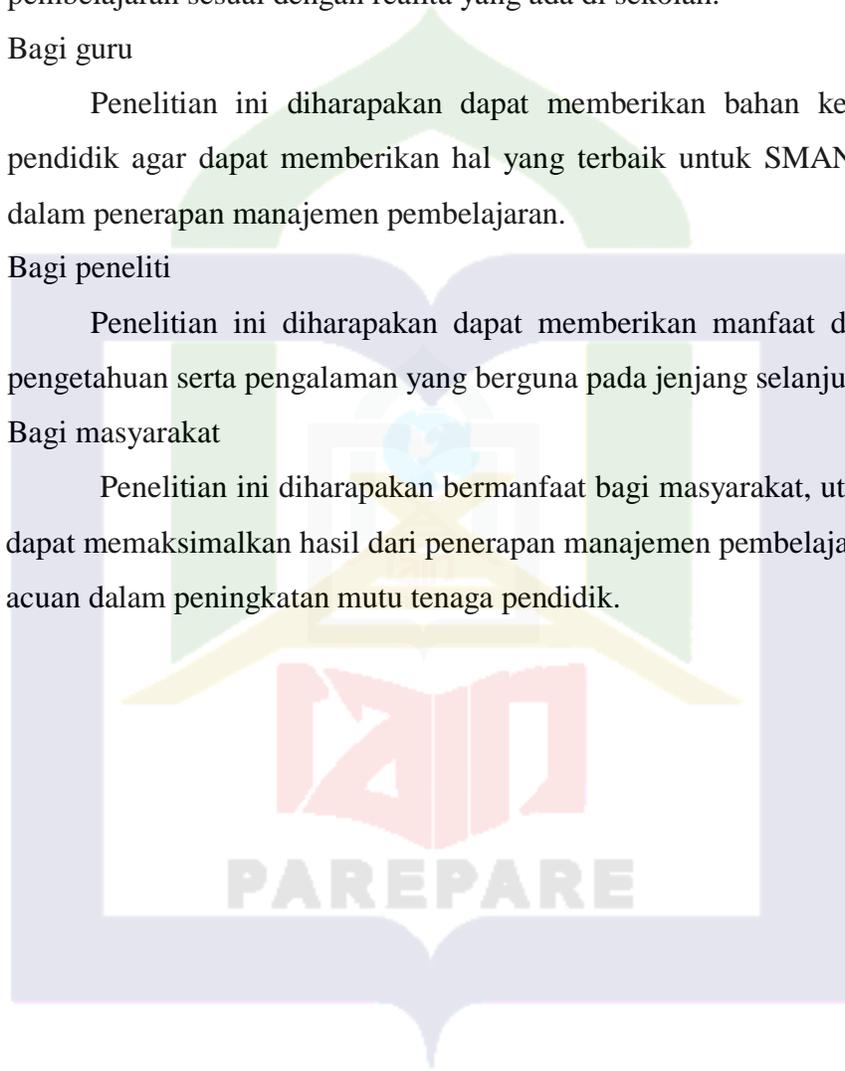
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan kepada tenaga pendidik agar dapat memberikan hal yang terbaik untuk SMAN 2 Parepare dalam penerapan manajemen pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan pengetahuan serta pengalaman yang berguna pada jenjang selanjutnya.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, utamanya agar dapat memaksimalkan hasil dari penerapan manajemen pembelajaran, menjadi acuan dalam peningkatan mutu tenaga pendidik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil eksplorasi yang relevan dengan judul ujian ini, diantaranya adalah Jurnal Pendidikan Nurdian Ramadhani Ansar, Ratnawati T, Andi Wahed dengan judul “Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online di SMK Negeri 6 Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dalam penentuan daya tampung calon peserta didik baru di SMK Negeri 6 Makassar, ditentukan atas beberapa pertimbangan yaitu diantaranya melihat dari jumlah Guru yang tersedia serta sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 6 Makassar. Kebijakan pada sekolah yaitu mengikuti petunjuk teknis dari Provinsi sebagai acuan dalam pelaksanaan PPDB Online di SMK Negeri 6 Makassar adapun penetapan tempat untuk Pelaksanaan PPDB online di tetapkan di ruangan rapat guru yang menjadi pilihan bagi panitia penyelenggara PPDB Online dan anggaran pada PPDB Online yaitu berasal dari Dana BOS Sekolah itu sendiri pada sistem Penerimaan PPDB Online tahun ajaran 2018/2019, menerapkan 4 jalur yaitu jalur afirmasi, prestasi, khusus dan akademik Penyeleksian pada PPDB Online saat ini telah terhubung langsung dengan database Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan, Kemenag dan KONI hal ini menghindari kecurangan pada pelaksanaan PPDB Online. Prosedur penerimaan peserta didik baru yaitu PPDB online saat ini lebih transparansi dan memudahkan bagi peserta didik serta panitia dalam menverifikasi data yang sebenarnya, serta pertanggung jawaban panitia lebih mudah dikarenakan semua data telah menggunakan sistem.⁹

⁹ Nurdian Ramadhani Ansar, Ratnawati T, Andi Wahed, *Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online di SMK Negeri 6 Makassar*, Jurnal Dinamika Pendidikan, vol. 4, no.1 (2019): 65.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama berfokus pada implementasi manajemen. Adapun perbedaannya dari kedua peneliti ini adalah fokus penelitiannya, pada penelitian ini terhadap implementasi manajemen pembelajaran, sedangkan penelitian terdahulu implementasi manajemen penerimaan peserta didik baru.

Mathias Gemnafle, John Rafafy Batlolona “Manajemen Pembelajaran”. Hasil pemeriksaan menunjukkan berikut. 1) Kemampuan manajerial, yaitu kesanggupan memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep manajemen pendidikan, khususnya kepemimpinan pembelajaran sebenarnya merupakan salah satu hal yang amat menentukan mutu pelayanan pendidikan sehingga lembaga sekolah menampakan posisi sebagai suatu lembaga pendidikan yang berkualitas dan diminati oleh masyarakat luas atau sekolah itu menarik hati masyarakat, terutama siswa yang belajar atau mengikuti pembelajaran sehari-hari di dalamnya. 2) Konsep-konsep kepemimpinan pembelajaran yang dipraktikkan atau diimplementasikan oleh kepala sekolah selaku pemimpin pembelajaran, ditempatkan pada pemahaman dan upaya mengembangkan kompetensi guru dan jika kompetensi guru dikembangkan dan bertumbuh secara baik, maka guru yang bersangkutan akan menampilkan semangat dan komitmen baru yang akan terjadi termasuk didalamnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran karena guru merasa didukung sepenuhnya oleh kepala sekolahnya. 3) Jika kepala sekolah selaku pemimpin pembelajaran dan guru-guru selaku pemimpin pembelajaran mengembangkan dan memiliki komitmen yang tinggi dan pemahaman yang sama untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka peserta didik akan mencapai prestasi belajar yang semakin meningkat, baik itu prestasi akademik maupun prestasi non akademik.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama berfokus pada implementasi manajemen. Adapun perbedaannya dari

¹⁰ Mathias Gemnafle, John Rafafy Batlolona, *Manajemen Pembelajaran*”, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonseia, vol. 10, no.1 (2021): 28

kedua peneliti ini adalah fokus penelitiannya, pada penelitian ini terhadap implementasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan penelitian terdahulu manajemen pembelajaran dan kepemimpinan.

Trisandi, Sedyo Santoso “Implementasi Manajemen Pendidikan Pendidikan Berbasis Masyarakat di SMP KSM Sonit Pulau Masoni Daerah Perbatasan Sulawesi Tengah”. M Sonit Pulau Masoni Perbatasan Sulawesi Tengah, memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan sekolah di wilayah perbatasan. Beberapa tahap dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis masyarakat yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Program yang telah dilaksanakan meliputi, proses belajar mengajar kegiatan pramuka dan pengembangan budidaya rumput laut. Pelaksanaan kegiatan sekolah masih belum berjalan secara maksimal disebabkan oleh beberapa kendala diantaranya, Pulau Masoni masuk daerah tertinggal, faktor geografis yang jauh dijangkau sehingga terisolir dari keramaian, kurang jumlah guru, peserta didik, minim anggaran, minim fasilitas sarana prasarana dan kurangnya keahlian dalam mengelola sekolah.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama berfokus pada implementasi manajemen. Adapun perbedaan dari kedua peneliti ini adalah fokus penelitiannya, pada penelitian ini terhadap implementasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan penelitian terdahulu implementasi manajemen pendidikan berbasis masyarakat.

Setelah mencermati beberapa dalil di atas, jelaslah titik fokus kajiannya berbeda-beda untuk setiap persoalan mendasar yang dibahas. Fokus penelitian yang akan saya lakukan merupakan implementasi manajemen pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 2 Parepare.

¹¹ Trisandi, Sedyo Santoso, *Implementasi Manajemen Pendidikan Pendidikan Berbasis Masyarakat di SMP KSM Sonit Pulau Masoni Daerah Perbatasan Sulawesi Tengah*, Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, vol. 10, no.2 (2020): 43

B. Tinjauan Teori

1. Teori Implementasi

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.¹²

Implementasi proses pembelajaran adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar mencapai hasil yang diharapkan. Tahapantahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Usman mengemukakan pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosedur memulai pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa, dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil pelajaran, dan mengakhiri pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu tes awal, proses, dan tes akhir. Berdasarkan uraian di atas, implementasi pembelajaran dapat deskripsikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu membuka pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup dan mengevaluasi pembelajaran.¹³

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu perubahan yang diinginkan.

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menciptakan output atau outcome peserta didik. Pembelajaran yang berjalan secara baik (efektif dan efisien) tentu akan sebanding dengan hasil yang akan di

¹² Danang Wahyu Hidayat, Impementasi Teori belajar konstruktivistik dalam pembelajaran IPS (Surakarta : Alfabeta 2020). h. 10.

¹³Usman Implementasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 34

capainya. Tuntunan perubahan paradigma pembelajaran dalam menghadapi tuntutan zaman menjadi hal yang harus disikapi oleh para pendidik.

Perkembangan globalisasi yang merambah semua Negara tentunya akan menyebabkan pada perubahan atau perkembangan kurikulum yang berlaku pada dunia pendidikan. Tuntunan zaman dan kebutuhan zaman menjadi hal yang mendasari pengembangan konsep kurikulum pendidikan yang berlaku. Adapun konsep kurikulum pendidikan yang akan berdampak pada konsep pembelajaran yang akan dilaksanakannya dikelas.

Oleh karena itu, untuk membekali para pendidikan dalam menghadapi kurikulum yang berlaku, maka konsep pembelajaran konstruktivisme berbasis karakter perlu untuk dipahami oleh peserta didik. Pemahaman terhadap konsep pembelajaran konstruktivisme berbasis karakter merupakan langkah awal bagi guru agar memiliki kesiapan terhadap tuntutan proses pembelajaran dalam kurikulum yang akan ditetapkan. Harapannya adalah dengan kesiapan dan kompetensi yang dimiliki para pendidik, maka konsep kurikulum yang didasarkan pada tuntutan dan kebutuhan zaman mampu dilaksanakan secara optimal dan maksimal.¹⁴

Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman, perubahan yang terjadi bersifat permanen artinya bahwa perubahan yang terjadi bukan secara serta merta namun melalui proses interaksi dan pengalaman yang sistematis. Proses pembelajaran terjadi dalam tiga ranah kompetensi yaitu afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan), dan kognitif (pengetahuan).

Pembelajaran Menurut Jihad dan Haris merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukn oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Oleh karena itu pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki tujuan tercapainya

¹⁴ Sigit Mangun Wardoyo, Pembelajaran Konstruktivisme, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 20

perubahan perilaku interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan antar peserta didik.¹⁵

2. Manajemen Pembelajaran

a. Konsep Manajemen Pembelajaran

Kata penting "belajar" adalah belajar. Dalam artian terbatas belajar dapat diartikan sebagai suatu siklus atau strategi yang dilakukan seseorang dengan melakukan latihan belajar. Sementara itu, belajar merupakan suatu siklus perubahan tingkah laku karena adanya hubungan individu dengan iklim dan pengalaman. Perkembangan perilaku ini bukan karena efek obat atau zat kimia lainnya dan cenderung sangat tahan lama. Ungkapan "belajar" (bimbingan) mempunyai keunikan jika dibandingkan dengan ungkapan "mendidik" (*educating*). "Mendidik" lebih formal dan hanya ada pada instruktur dan siswa. Di dalam wali kelas/madrasah, "pembelajaran" tidak hanya dipandang sebagai suasana pendidik dan siswa di ruang belajar secara resmi, namun juga mencakup latihan belajar siswa di luar kelas yang mungkin tidak benar-benar dihadirkan oleh pendidik.¹⁶

Pembelajaran lebih menekankan pada pengajaran latihan belajar anggotanya (berfokus pada anak) secara sungguh-sungguh yang mencakup sudut pandang keilmuan, dekat dengan rumah, dan sosial. Dengan cara ini, belajar memiliki arti yang lebih luas daripada mendidik. Dari sudut pandang luas, pembelajaran adalah suatu siklus atau latihan yang metodis dan mendasar, yang bersifat cerdas dan informatif antara pengajar (pendidik) dan peserta didik, modal belajar dan iklim untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. ruang belajar, dikunjungi oleh pendidik dengan sungguh-sungguh atau tidak, mendominasi kemampuan yang telah ditentukan

17

¹⁵ Slavin psikologi pendidikan teori dan praktik (Bandung : Indeks 2011), h. 21

¹⁶ Jihad evaluasi pembelajaran (Yogyakarta : Multipresindo 2009), h. 21

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama, h. 23

Arti memperoleh pengurus berasal dari dua kata yaitu eksekutif dan pembelajaran. Kata eksekutif berasal dari bahasa Latin, khususnya dari manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Managere diubah ke dalam bahasa Inggris menjadi kata tindakan to make due, yang artinya eksekutif diubah ke dalam bahasa Indonesia menjadi board atau dewan.

Manajemen adalah cara paling umum untuk mengatur, mengkoordinasikan, mengkoordinasikan dan mengawasi upaya individu yang berwenang dan klien yang berbeda dari aset hierarki untuk mencapai tujuan hierarki yang dinyatakan. Dewan adalah kemampuan untuk memilah dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan melibatkan individu dan lembaga yang dapat diakses untuk mencapai tujuan resmi dengan sukses dan efisien.

Dalam pengalaman pendidikan terdapat dua latihan yang terjadi dalam satu solidaritas waktu dengan berbagai penghibur. Pelaku belajar adalah siswa sedangkan pengajar (siswa) adalah pendidik. Latihan pembelajaran dan kesempatan pendidik terjadi dalam proses pada saat yang sama untuk mencapai tujuan bimbingan eksplisit. Maka dalam pengalaman yang berkembang terdapat hubungan cerdas antara pendidik dan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena pelaku dalam pengalaman tumbuh adalah para pendidik dan peserta didik, maka pada saat itu prestasi pengalaman pendidikan tidak lepas dari faktor pendidik dan peserta didik.¹⁸

Belajar merupakan suatu siklus perubahan tingkah laku karena adanya hubungan individu dengan iklim dan pengalaman. Perkembangan perilaku ini bukan karena efek obat atau zat kimia lainnya dan cenderung sangat tahan lama. Ungkapan “belajar” (bimbingan) mempunyai keunikan jika dibandingkan dengan ungkapan “mendidik”. “Mendidik” lebih formal dan hanya ada pada instruktur dan siswa. Di dalam wali kelas/madrasah, “pembelajaran” tidak hanya dipandang sebagai suasana

¹⁸ Eko putrowidoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), h. 4

pendidik dan siswa di ruang belajar secara resmi, namun juga mencakup latihan belajar siswa di luar kelas yang sebenarnya tidak dihadirkan oleh guru.

Pembelajaran lebih menekankan pada pengajaran latihan belajar anggotanya (berfokus pada anak) secara sungguh-sungguh yang mencakup sudut pandang keilmuan, dekat dengan rumah, dan sosial. Dengan cara ini, “belajar” memiliki arti yang lebih luas daripada “mendidik”. Dari sudut pandang luas, pembelajaran adalah suatu siklus atau latihan yang metodis dan mendasar, yang bersifat cerdas dan informatif antara pengajar (pendidik) dan peserta didik, modal belajar dan iklim untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. ruang belajar, dikunjungi oleh pendidik dengan sungguh-sungguh atau tidak, mendominasi kemampuan yang telah ditentukan. ¹⁹

Dari uraian di atas, cenderung ada anggapan bahwa pembelajaran papan merupakan bagian penting dari pengalaman yang berkembang, tanpa adanya administrasi yang baik maka pembelajaran tidak dapat berjalan secara utuh dan ideal. Dengan demikian, pembelajaran papan adalah rencana permainan dari segala latihan perolehan mulai dari proses persiapan, pengkoordinasian, penghasutan dan penilaian yang menggabungkan mata pelajaran pokok dan program pendidikan pendukung mengingat rencana pendidikan yang masih diudarkan oleh Dinas Agama. atau Layanan Sekolah dan Kebudayaan.

Dalam pengalaman pendidikan terdapat dua latihan yang terjadi dalam satu solidaritas waktu dengan berbagai penghibur. Pelaku belajar adalah siswa sedangkan pengajar (siswa) adalah pendidik. Latihan pembelajaran dan latihan pendidik terjadi dalam siklus sinkron untuk mencapai tujuan bimbingan eksplisit. Maka dalam pengalaman yang berkembang terdapat hubungan cerdas antara pendidik dan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena pelaku dalam pengalaman yang

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, h. 23

berkembang adalah para pendidik dan peserta didik, maka pada saat itu prestasi pengalaman pendidikan tidak lepas dari faktor pendidik dan peserta didik.²⁰

Administrasi instruktif adalah rencana administrasi lembaga untuk membantu kelancaran acara dan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di madrasah/sekolah. Administrasi instruktif sangat terkait dengan penggunaan konsekuensi dari penalaran yang berkepal dingin untuk mengoordinasikan latihan yang membantu pembelajaran. Sementara itu, pembelajaran para eksekutif sebenarnya berkaitan erat dengan bagaimana seorang pendidik merencanakan, mengoordinasikan, melaksanakan dan menilai pengalaman yang berkembang. Pengalaman pendidikan pada dasarnya adalah suatu rangkaian hubungan antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dan instruktur, serta peserta didik dan peserta didik dalam suatu gerakan pengajaran dan pembelajaran.

Papan pembelajaran menyinggung upaya mengatur latihan pembelajaran dengan mempertimbangkan gagasan dan standar pembelajaran. Para pengurus bertugas menjadikan tujuan pembelajaran menjadi sukses sehingga tercapai dengan lebih berhasil, efektif dan bermanfaat, dimulai dengan menentukan prosedur dan perencanaan, diakhiri dengan evaluasi. Penilaian tersebut dapat dijadikan masukan untuk perbaikan pembelajaran tambahan.

Mengingat penjelasan di atas, pembelajaran eksekutif adalah suatu siklus yang dilakukan oleh pendidik dalam menyusun penjemputan metadis praktis, mengoordinasikan kemajuan pesat, dan melaksanakan pengalaman pendidikan dengan menggunakan sistem pembelajaran yang tepat, serta mengarahkan evaluasi terhadap pengalaman dan hasil yang berkembang.²¹

²⁰ Eko putrowidoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), h. 4

²¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012) h. 4-5

Pembelajaran pada dasarnya adalah cara paling umum untuk menambah data dan kapasitas baru. Ketika kita memikirkan tentang ilmu dan kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu kita juga harus memikirkan teknik apa saja yang harus digunakan agar semua itu dapat terlaksana dengan sukses dan produktif. Hal ini penting untuk dipahami, karena apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.²²

Perolehan merupakan siklus dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak mengetahui pemahaman akan menjadi pemahaman yang bergantung pada pengalaman dan dapat mengubah cara berperilaku individu. Selanjutnya dalam eksplorasi ini, kita akan fokus pada tiga pekerjaan administrasi yang sering digunakan dalam administrasi/pembelajaran instruktif, khususnya persiapan, pelaksanaan dan penilaian.²³

Dari sudut pandang luas, pembelajaran papan merupakan suatu rangkaian latihan interaksi untuk mengawasi cara mengajar siswa, mulai dari menyusun, mengkoordinasikan, mengkoordinasikan atau mengendalikan, dan mengevaluasi latihan. Sementara itu, pelaksana pembelajaran dalam arti sempit ditandai dengan adanya kebutuhan untuk diawasi oleh guru dalam bekerjasama dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hanya sedikit pakar pendidikan dan dewan yang memiliki makna tersendiri dalam mempelajari para eksekutif, sebagaimana ditunjukkan oleh mentalitas dan landasan profesional mereka. Akan tetapi secara umum definisi mereka hampir sama, yaitu belajar para eksekutif adalah suatu siklus pengawasan, yang meliputi kegiatan mengatur, mengkoordinasikan, mengendalikan (coordinating) dan menilai yang merupakan cara paling umum dalam mendidik siswa dengan mengingat berbagai hal. variabel untuk itu, untuk mencapai tujuan. . Dengan cara ini cenderung terlihat bahwa

²² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana : Jakarta, 2013, h. 296

²³ Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Bumi Aksara : Jakarta, h. 57

pembelajaran para eksekutif merupakan gerakan menghadapi pengalaman yang berkembang, sehingga pembelajaran papan merupakan salah satu bagian dari rangkaian latihan dalam mendidik dewan.²⁴

Adapun tahap-tahap dalam manajemen pembelajaran mencakup:

1) Perencanaan Pembelajaran

Pengaturan adalah cara paling umum dalam memutuskan dan menggunakan aset secara terkoordinasi sebagaimana dianggap normal untuk membantu latihan dan upaya yang akan diselesaikan secara produktif dan berhasil dalam mencapai tujuan.

Mengatur adalah mencari tahu apa yang akan diselesaikan. Pengaturan berisi serangkaian pilihan yang luas dan klarifikasi tujuan, penentuan strategi, penentuan proyek, penentuan teknik dan sistem tertentu, dan penentuan jadwal sehari-hari. Pengaturan menyiratkan gerakan untuk mengatasi suatu masalah atau pelaksanaan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam hal pengambilan, penyusunan dapat diartikan sebagai cara yang paling umum dalam merencanakan materi contoh, memanfaatkan media pembelajaran, menggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran, dan melakukan evaluasi dalam suatu porsi periode yang akan dilakukan dalam periode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang norma pengajaran umum pasal 20 memberi makna bahwa, “Penyusunan pengalaman pendidikan mempunyai jadwal, penyusunan pelaksanaan pembelajaran yang pada dasarnya memuat sasaran pembelajaran, materi pertunjukan, teknik pertunjukan, aset pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.”²⁵

²⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, h. 1

²⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, h. 1

Penyusunan pengalaman pendidikan meliputi Prospektus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat kepribadian mata pelajaran, Prinsip-prinsip Kemampuan (SK), Kemampuan Esensial (KD), tanda-tanda pencapaian kemampuan, tujuan pembelajaran, penyajian materi, penugasan waktu, teknik pembelajaran, hasil tindakan pembelajaran. penilaian aset pembelajaran tanpa henti. Jadwal sebagai sumber perspektif pembinaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat karakter mata pelajaran atau topik ilustrasi, norma keterampilan, kemampuan dasar, materi pembelajaran, latihan pembelajaran, tanda pencapaian kemampuan, evaluasi, penetapan waktu dan aset pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digambarkan dalam prospektus untuk mengkoordinasikan latihan pembelajaran siswa dengan tujuan akhir untuk mencapai kemampuan esensial. Setiap pendidik pada satuan Diklat wajib menyusun Rencana Penyelenggaraan Pembelajaran secara menyeluruh dan tepat agar pembelajaran terjadi secara intuitif, mengharukan, menyenangkan, menguji, mendorong peserta didik untuk mengambil bagian secara efektif, dan memberikan ruang gerak yang cukup, berimajinasi dan kebebasan. sesuai bakat, minat, dan peningkatan fisik dan mental siswa mereka. Rencana Eksekusi Pembelajaran siap untuk setiap keterampilan dasar yang dapat dilaksanakan setidaknya dalam satu pertemuan. Pendidik merencanakan bagian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang diubah sesuai dengan pemesanan di Unit Sekolah.²⁶

Sebagai organisator, guru harus mampu menganalisis kebutuhan siswa sebagai subjek pembelajaran, menetapkan target latihan pengalaman yang meningkat dan menentukan teknik pelatihan untuk memahami tujuan yang telah dibentuk. Perencanaan juga berguna bagi pendidik sebagai kebijaksanaan agar

²⁶ usman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.5

mereka dapat lebih mengembangkan teknik pengajarannya. Beberapa bagian untuk memahami cara mengatur instrumen meliputi:

a) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan porsi waktu pada dasarnya berarti menentukan minggu kuat dalam setiap semester dalam satu tahun akademik. Rencana alokasi waktu mampu menentukan berapa lama waktu efektif yang tersedia untuk digunakan dalam pengalaman pendidikan dalam satu tahun ajaran. Hal ini penting untuk menyesuaikan dengan norma keterampilan dan kemampuan paling tidak mendasar yang harus dicapai sesuai resep normalisasi yang telah ditetapkan.

b) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan Prota merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dibuat oleh pendidik mata pelajaran yang bersangkutan, untuk lebih spesifik dengan memutuskan pembagiannya dalam satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan prinsip-prinsip keterampilan dan kemampuan esensial yang masih ada. di atas udara. Program ini harus siap dan dibuat oleh para pendidik sebelum tahun ajaran, karena merupakan bantuan untuk perbaikan proyek-proyek berikutnya.

c) Menyusun Program Semester (Promes)

Program semester Promes merupakan penjabaran dari program tahunan. Dengan asumsi bahwa program tahunan diselenggarakan untuk menentukan jumlah jam yang diharapkan untuk mencapai keterampilan dasar, maka dalam program semester perhatiannya lebih pada menjawab pada minggu apa atau pada saat memikirkan bagaimana mencapai keterampilan dasar selesai.

d) Menyusun Silabus Pembelajaran

Jadwal adalah suatu jenis penyusunan dan penjelasan suatu program pendidikan ke dalam suatu rencana pembelajaran atau suatu rangkaian tindakan sistematis bahan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu di kelas

tertentu. Bagian-bagian dalam penyusunan jadwal antara lain meliputi sifat mata pelajaran atau ilustrasi mata pelajaran, prinsip kemampuan SK, kemampuan dasar KD, materi contoh, latihan pembelajaran, penanda, pencapaian kemampuan, evaluasi, penetapan waktu dan aset pembelajaran.

e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran RPP telah siap untuk setiap kemampuan esensial KD yang dapat dilaksanakan minimal dalam satu kali pertemuan.

Bagian-bagian dalam penyusunan RPP antara lain: a. Karakter Subjek; b. Pedoman kemampuan; c. Kemampuan penting; d. Petunjuk Tujuan Pembelajaran; e. Menampilkan Materi; f. Teknik pembelajaran; g. Langkah-langkah pembelajaran; h. Kantor Pembelajaran dan Aset; i. Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Selain itu, dalam kemampuan penataan, tugas kepala sebagai pengarah adalah mengelola dan memeriksa perlengkapan yang dibuat oleh pendidik, baik sesuai dengan kaidah program pendidikan. Melalui pengaturan penjemputan yang baik, pendidik dapat mempersiapkan segala sesuatu yang perlu dipelajari siswa.²⁷

2) Pengorganisasian Pembelajaran

Suatu pengaturan yang telah disusun dan diputuskan dengan susah payah berdasarkan perhitungan tertentu, tentu saja, tidak dapat dilakukan tanpa bantuan pihak lain untuk membawa sekolah lebih dekat ke tujuan yang perlu dicapai. Untuk memahami suatu pengaturan menuju suatu tujuan yang telah ditentukan diperlukan rencana yang tidak hanya memperhatikan pembahasan di mana latihan dilakukan tetapi juga pedoman permainan yang harus dipatuhi oleh setiap orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

²⁷ Ahmad Hariandi, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Tesis (UIN Yogyakarta, 2005)

Asosiasi adalah instrumen atau desain yang dengannya semua mata pelajaran, pemrograman, dan peralatan dapat bekerja dengan sukses, dan dapat digunakan sesuai kemampuan dan jangkauannya masing-masing.²⁸ Koordinasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan rangkaian pengumpulan individu, perangkat, usaha, kewajiban dan wewenang sehingga tercipta suatu kesatuan yang tidak sepenuhnya kaku.²⁹

Dari gambaran di atas, cenderung terlihat bahwa penataan merupakan tahap kedua setelah penataan yang telah dilakukan. Koordinasi terjadi mengingat kenyataan bahwa pekerjaan yang harus dilakukan terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja.

Oleh karena itu, bantuan fakultas diperlukan dan pertemuan kerja yang menarik dirancang. Intinya, jika suatu gerakan sudah direncanakan sebelumnya, maka aksinya akan lebih aktif dan terorganisir. Artinya, prestasi belajar siswa tidak sepenuhnya ditentukan oleh pengaturan yang dilakukan oleh pendidik. Pendidik yang mempunyai pengaturan dapat membuat pembelajaran bermanfaat. Dengan demikian, kesiapan penyusunan jempuk dilaksanakan sepenuhnya oleh pendidik dalam melaksanakan kewajibannya dalam memberikan materi pembelajaran.

Artinya guru tidak dapat mendidik dengan baik jika belum mempunyai kesiapan yang matang. Di antara hal-hal yang harus menjadi fokus seorang instruktur ketika menyusun ilustrasi meliputi:

- 1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran yang memuat rencana menampilkan materi mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu. Karena pilihan, pengumpulan, pengurutan, dan penayangan

²⁸ R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995. h. 9

²⁹ Soetjipto & Raflis kosasi, *Profesi keguruan*, (Jakarta: rieneka cipta, 2004) . h.134

materi rencana pendidikan dipandang didasarkan pada atribut dan kebutuhan lingkungan.

- 2) Menyiapkan Ilustrasi Investigasi Materi (AMP) Contoh soal ujian materi merupakan konsekuensi latihan yang telah terjadi sejak pendidik mulai mendalami soal-soal yang ada pada GBPP, kemudian pada saat itu mengevaluasi materi dan memahaminya serta mempertimbangkannya akan acaranya.
 - a) Menggambarkan rencana pendidikan
Menguraikan materi pembelajaran, memahami pokok bahasan/gagasan mendasar yang menyinggung pembelajaran.
 - b) Mengubah rencana pendidikan
Menyesuaikan pembelajaran dalam rencana pendidikan masyarakat dengan keadaan terdekat sehingga tujuan dan hasil pembelajaran dapat tercapai secara nyata dan efektif sesuai sasaran.
 - c) Menyusun program cewu/semester
Menyusun cewu/semester dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - (1) Memastikan hari dan jam kuat selama satu semester/semester.
 - (2) Mencatat mata pelajaran yang akan dipelajari selama satu semester.
 - (3) Celah alokasi waktu yang tersedia selama satu semester.
 - d) Menyusun program satuan pelajaran
Kemampuan satuan contoh dimanfaatkan sebagai semacam cara pandang untuk menyusun rencana ilustrasi bagi para pendidik. Hal-hal yang perlu dipikirkan:
 - (1) Kualitas dan kapasitas yang mendasari siswa adalah informasi dan kemampuan terkait termasuk kualitas dasar

yang dimiliki siswa ketika mereka mulai mengikuti program pendidikan.

- (2) Bahan pelajaran Bahan pelajaran atau bahan ilustrasi merupakan perpaduan antara informasi (realitas, data poin demi poin), kemampuan (langkah, metodologi, kondisi yang tiada habisnya) dan faktor mentalitas.
- (3) Metode mengajar
 - (a) Relevansi dengan tujuan
 - (b) Relevansi dengan materi
 - (c) Relevansi dengan kemampuan
 - (d) Relevansi dengan keadaan peserta didik
 - (e) Relevansi dengan perlengkapan/fasilitas sekolah
- (4) Sarana/peralatan instruktif Sarana/perangkat instruktif terdiri atas alat peraga, alat peraga, dan alat peraga.
- (5) Sistem penilaian Dalam menentukan metodologi penilaian yang akan dilakukan selama pendidikan dan pembelajaran tergantung pada:
 - (a) Tujuan penilaian
 - (b) Sudut yang akan dinilai, khususnya bagian informasi dan kemampuan siswa.
 - (c) Instrumen evaluasi dan pelaksanaan penilaian.

Asosiasi dalam sudut pandang administrasi juga diterapkan dalam lembaga pendidikan. Landasan instruktif yang baik adalah landasan instruktif yang dapat mengkondisikan seluruh sudut pandang yang ada di dalamnya, untuk mencapai tujuan instruktif. Selain itu, salah satu sudut pandang yang penting agar efisien dalam lembaga pendidikan adalah perspektif pembelajaran. Tidak dapat disangkal bahwa pembelajaran sangat penting bagi landasan instruktif untuk menghasilkan unit-unit terbaik. Konsekuensinya, pembelajaran memerlukan asosiasi yang sah untuk memahami tujuan instruktif yang ideal.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Penyelenggaraan pembelajaran adalah jalannya pendidikan dan pembelajaran yang berkesinambungan di dalam kelas yang merupakan pusat latihan sekolah. Jadi pelaksanaan pendidikan adalah kerjasama antara pendidik dengan siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pelaksanaan ini meliputi pembelajaran papan dan latihan administrasi yang dilakukan oleh pendidik di wali kelas dan pimpinan siswa. Selain itu juga memuat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, misalnya membagi pekerjaan menjadi beberapa tugas khusus yang harus dilakukan oleh pendidik, serta kemampuan administrasi lainnya. Pelaksanaan pengajaran dan pengembangan pengalaman meliputi tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap pra-pendidikan, yaitu tahap yang diambil saat memulai pengajaran dan pengembangan pengalaman: Instruktur meminta partisipasi siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Tanyakan kepada siswa di mana percakapan sebelumnya; Memberikan kesempatan terbuka kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang memperoleh materi yang belum mereka kuasai dari ilustrasi yang telah diajarkan; Ulangi sejenak materi contoh lainnya.³⁰
- 2) Tahap pendidikan, khususnya tahap pemberian materi pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa latihan sebagai berikut: Memahami kepada siswa sasaran pengajaran yang harus dicapai siswa; Memperjelas bahan pokok yang akan diperiksa; Meneliti materi vital yang telah disusun; Untuk setiap topik yang diperiksa, model-model substansial, pertanyaan-pertanyaan, upaya-upaya harus diberikan; Pemanfaatan bantuan

³⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, h. 29.

membantu menjelaskan percakapan pada setiap contoh materi; Menutup konsekuensi percakapan dari banyak tempat materi yang relatif banyak.

- 3) Tahap penilaian dan tindak lanjut. Tahap ini berencana untuk menentukan kemajuan tahap pendidikan. Latihan yang dilakukan pada tahap ini adalah: Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau beberapa siswa mengenai setiap bagian pokok materi yang telah dipelajari pada tahap pendidikan; Apabila pertanyaan yang diajukan tidak dapat dijawab oleh kurang dari 70% siswa, maka pendidik harus mengulangi pendidikannya; Untuk meningkatkan wawasan siswa mengenai materi yang diperiksa, pengajar dapat memberikan tugas atau tugas sekolah; Akhiri ilustrasi dengan memahami atau menceritakan materi penting yang akan dibahas dalam contoh berikut.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh pimpinan bersama dengan guru sehingga siswa melakukan latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tugas kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam memberdayakan pendidik untuk meningkatkan kemampuannya sebagai direktur di kelas.

Pendidik sebagai salah satu bagian dalam latihan mendidik dan pembelajaran KBM, mempunyai kedudukan untuk menentukan kemajuan pembelajaran, karena kemampuan utama pendidik adalah mengatur, melaksanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran. Guru harus dapat memposisikan diri dan menciptakan suasana yang kondusif, yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan peningkatan semangat anak.³¹

Untuk menyikapi interaksi situasi, menilai pembelajaran, dan menciptakan suasana kondusif, pengajar diharapkan memiliki keterampilan sebagai pengajar. Kemampuan yang digerakkan oleh setiap pendidik akan menunjukkan sifat asli

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, h. 12.

pendidik, keterampilan tersebut akan diakui sebagai dominasi informasi dari aktivitas mahir dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai pengajar.

4) Evaluasi Pembelajaran

Secara fungsional, proses pelaksanaan pembelajaran juga menggabungkan beberapa kemampuan administrasi lainnya termasuk:

a) Fungsi *Facilitating* Pembelajaran

Fungsi *Facilitating* meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas yakni memberikan kesempatan kepada anak buah agar dapat berkembang ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan.

Dalam pembelajaran, penataan kantor mencakup perangkat keras, kerangka kerja, dan bantuan pengajaran yang membantu dan mendukung pengalaman pendidikan. Fasilitas yang memadai akan membantu daya ingat siswa dalam penanganannya, terutama media yang cocok untuk anak.

b) Fungsi Pengawasan Pembelajaran.

Pengintaian adalah gagasan luas yang dapat diterapkan pada individu, objek, dan asosiasi. Pengawasan direncanakan untuk menjamin bahwa individu yang berwibawa menyelesaikan apa yang diinginkan dengan mengumpulkan, memeriksa dan menilai data dan menggunakannya untuk mengendalikan pergaulan.

Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka pelaksanaan pembelajaran di semua kelas, termasuk mengatur pihak-pihak terkait mengenai pengaturan administrasi untuk memajukan kebutuhan secara sungguh-sungguh. Oleh karena pengawasan tersebut, guru mengumpulkan, membedah dan menilai data latihan pembelajaran, dan menggunakannya untuk mengontrol pelaksanaan sehingga tujuan pembelajaran yang telah disusun tercapai.

c) Evaluasi Pembelajaran atau Penilaian

Penilaian merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal yang telah diperoleh siswa dari hal-hal yang ditunjukkan oleh instruktur. Sementara itu, penilaian pembelajaran adalah siklus metodologis untuk mendapatkan data tentang kelayakan pengalaman pendidikan dalam membantu siswa mencapai tujuan yang ditunjukkan dengan sempurna.

Penilaian terhadap pengalaman yang tumbuh dilakukan untuk menentukan sifat umum penguasaan, termasuk tahapan penyusunan pengalaman yang tumbuh, pelaksanaan pengalaman yang tumbuh, dan penilaian hasil belajar. Penilaian terhadap pengalaman berkembang dilakukan dengan cara: Melihat pengalaman pendidikan yang diselesaikan oleh pendidik dengan prinsip proses, dan mengenali pelaksanaan pendidik dalam pengalaman berkembang sesuai kemampuan instruktur. Tahapan dalam pengawasan pembelajaran digambarkan sebagai berikut:

1. Pelaporan

Konsekuensi dari latihan observasi, pengelolaan dan penilaian atas pengalaman yang berkembang dipertanggungjawabkan kepada mitra.

2. Tindak lanjut

Dukungan dan penghargaan diberikan kepada pendidik yang telah memenuhi pedoman tersebut. Peringatan instruktif diberikan kepada instruktur yang tidak memenuhi pedoman. Pendidik ditawarkan kesempatan untuk mengambil bagian dalam persiapan/pembaruan tambahan. Penilaian dalam pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil belajar merupakan suatu siklus untuk menentukan nilai belajar siswa melalui latihan evaluasi atau secara potensial memperkirakan hasil belajar. Tujuan utama penilaian adalah untuk menentukan tingkat kemajuan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat kemajuan tersebut kemudian dipisahkan

dengan besaran nilai dalam bentuk huruf. atau sebaliknya kata-kata atau gambar. Apabila tujuan utama dari tindakan penilaian hasil belajar ini telah diketahui maka hasilnya dapat digunakan untuk tujuan tertentu lainnya.

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

- 1) Penilaian Perkembangan Penilaian perkembangan sering kali dicirikan sebagai suatu gerakan penilaian yang dilakukan menjelang akhir setiap percakapan suatu subjek. Penilaian ini diselenggarakan pada masa pengarahan dan pengembangan, yang dilaksanakan sewaktu-waktu, yang substansinya mencakup seluruh satuan pengajar yang telah dididik.
- 2) Penilaian Sumatif Penilaian sumatif adalah penilaian yang diselesaikan oleh instruktur setelah jangka waktu tertentu menjelang akhir semester. Evaluasi sumatif berguna untuk memperoleh data prestasi belajar siswa, yang digunakan sebagai bahan pokok dalam menentukan rapor akhir semester.³²

b. Evaluasi Proses Pembelajaran

Penilaian pengalaman pendidikan adalah menentukan hakikat suatu program pembelajaran pada umumnya, khususnya mulai dari sistem penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar. Penilaian ini berpusat pada pelaksanaan umum pendidik dalam pengalaman yang berkembang.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- 1) Melihat pengalaman berkembang yang diselesaikan oleh instruktur dengan siklus standar.
- 2) Membedakan pelaksanaan pendidik dalam pengalaman yang berkembang sesuai kemampuan instruktur. Konsekuensinya, penilaian pengalaman pendidikan yang dilakukan oleh instruktur dan pengelola

³² Eko putrowidoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), h. 4

sekolah dapat dijadikan masukan untuk program pembelajaran tambahan. Jadi penilaian program pembelajaran meliputi:

Tahap selanjutnya dalam siklus penilaian adalah manajemen. Pengawasan dalam lingkungan pembelajaran bertujuan untuk mengendalikan seluruh kegiatan perolehan mulai dari sistem penyusunan hingga evaluasi, kemudian memutuskan tahapan yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya.

3. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu siklus yang dilakukan oleh pendidik dengan siswa sehingga terjadilah pengalaman yang berkembang sehingga terjadi penyesuaian terhadap cara berperilaku siswa yang sebenarnya. Perubahan karena pengalaman pendidikan dapat ditampilkan dalam struktur yang berbeda seperti kemampuan, kecenderungan, perspektif, pengakuan atau penghargaan.

Pencapaian pada hakikatnya adalah usaha untuk melakukan perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dengan tujuan penuh untuk membantu peserta didik berkembang dan membina dalam sikap unggul. Ada banyak hal yang harus dilakukan instruktur untuk menerapkan perbaikan ini. Guru tidak cukup hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran dan menyelesaikan penilaian. Namun kemajuan juga mempunyai tujuan yang harus dicapai sehingga pengalaman yang berkembang menyinggung persiapan dan tujuan yang ingin dicapai.

Pengalaman yang berkembang meliputi seluruh bagian materi pembelajaran dan teknik latihan pembelajaran yang disampaikan pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan ini, semua bagian dalam pembelajaran harus bekerja sama. Pendidik

juga tidak boleh hanya mengerjakan bagian-bagian tertentu, misalnya sistem, strategi dan penilaian, namun guru juga harus memikirkan bagian-bagian yang ada secara menyeluruh. Bagian-bagian dalam pembelajaran adalah sasaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Dari gambaran di atas, cenderung beralasan bahwa pengerjaan hakikat pembelajaran merupakan suatu rangkaian latihan penumbuhan pengalaman yang dibantu oleh pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran yang bertekad untuk menggarap hakikat pembelajaran agar berjalan dengan sukses dan efektif, untuk membangun nilai sifat mencari tahu bagaimana sifat landasan instruktif.

Gagasan untuk menerapkan sifat pelatihan merupakan salah satu komponen pandangan dunia baru dalam mendidik para eksekutif di Indonesia. Untuk menggarap hakikat persekolahan di Indonesia, hakikat guru senantiasa diharapkan mendapat perhatian yang serius. Pengakuan terhadap seorang instruktur sebagai ahli akan diberikan apabila instruktur tersebut antara lain mempunyai kemampuan skolastik yang diperoleh melalui pendidikan lanjutan dengan program pengakuan satu orang atau keempat, pengakuan instruktur yang diperoleh pendidik, setelah mengikuti pendidikan profesional, sedangkan keterampilan pengajar mencakup keterampilan akademik, kemampuan karakter, kemampuan sosial, dan keterampilan ahli.

Pembelajaran para eksekutif menuntut seorang guru untuk memahami keadaan siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai pembelajaran, dan selanjutnya membina siswa untuk menyelesaikan berbagai keterampilan yang dimilikinya. Dari segi budi pekerti, seorang pendidik harus mempunyai budi pekerti yang baik, dapat menjadi contoh yang baik bagi siswanya, dan terlebih lagi mempunyai pribadi yang terhormat. Dalam ranah penyampaian materi pembelajaran, hendaknya pendidik menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mempunyai informasi yang luas. Kemudian

yang tidak kalah pentingnya, seorang guru harus mampu beradaptasi dalam menjalin komunikasi baik dengan siswa, antar guru, tenaga pengajar, wali siswa, maupun lingkungan sekitar.

Mutu pembelajaran merupakan gambaran mutu, baik buruk, hasil yang dicapai peserta didik dalam pengalaman pendidikan yang diselesaikan. Hakikat pembelajaran merupakan hal sentral yang harus dibenahi untuk menggarap hakikat pembelajaran, untuk situasi ini pendidiklah yang menjadi titik pusatnya.³³

Bagian-bagian yang berhubungan dengan hakikat belajar adalah pertama, kesiapan siswa dan inspirasi. Kedua, kapasitas tenaga pendidik ahli dan partisipasi dalam asosiasi sekolah. Ketiga, rencana pendidikan memasukkan pentingnya substansi dan pengalaman fungsional yang berkembang. Keempat, kantor dan kerangka kerja mempertimbangkan kecukupan dan kecukupan untuk mendukung pengalaman yang berkembang. Kelima, kerjasama kelompok masyarakat dalam pembuatan program pelatihan sekolah.³⁴

Administrasi mutu pembelajaran adalah cara yang paling umum dalam mengatur, memilah, melaksanakan dan mengawasi latihan-latihan yang dipusatkan pada pengembangan mutu lebih lanjut yang menyinggung prestasi-prestasi yang dicapai oleh sekolah pada jangka waktu tertentu yang acak, dalam hal ini pengajar sebagai staf pengajar yang dipercayakan dengan membina potensi belajar peserta didik sebagai perwujudan gagasan instruktif

³³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 41

³⁴ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesional dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h.102

terbaik. ada dengan benar dan efisien untuk mencapai tujuan menciptakan kondisi yang membantu siswa mengembangkan pengalaman.³⁵

1) Karakteristik Peningkatan Mutu Pembelajaran

Ciri-ciri bekerja pada sifat perolehan harus terlihat dari bagaimana sekolah meningkatkan kinerja asosiasi sekolah, pengalaman pendidikan, sumber daya manusia dewan dan administrasi manajerial.

- (a) Asosiasi sekolah memberikan administrasi hierarkis, wewenang dan terobosan dalam mencapai tujuan sekolah, merencanakan desain sekolah dan menentukan strategi sekolah, mengawasi pelaksanaan fungsional sekolah, menjamin korespondensi yang layak antara madrasah dan wilayah setempat dan memastikan dukungan dari madrasah yang penuh perhatian. .
- (b) Pengalaman mendidik dan mendidik, khususnya bekerja pada sifat penjemputan siswa, mengembangkan rencana pendidikan yang masuk akal dan reseptif terhadap kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah, memberikan pengajaran yang kuat, memberikan program perbaikan yang dibutuhkan siswa dan program kemajuan yang dibutuhkan siswa.
- (c) SDM, khususnya melibatkan staf dan menempatkan pengajar yang dapat melayani kebutuhan, segala sesuatunya setara, memilih staf yang memiliki pengetahuan dalam administrasi berbasis madrasah, memberikan latihan peningkatan keahlian bagi semua staf dan menjamin bantuan pemerintah kepada staf dan siswa.

³⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2007), h.21

- (d) Administrasi yang berwenang, khususnya mengakui aset-aset yang dibutuhkan dan mengalokasikan aset-aset tersebut sesuai kebutuhan, mengawasi cadangan sekolah, memberikan dukungan sekolah, menawarkan bantuan manajerial, mengawasi dan memelihara struktur dan kerangka kerja serta memelihara struktur dan kantor yang berbeda.³⁶

2) Standar Mutu Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu siklus di mana keadaan yang dialami seseorang saat ini dengan sengaja dipikirkan bagaimana memberdayakannya untuk mengambil bagian dalam cara-cara tertentu dalam berperilaku dalam keadaan luar biasa atau menghasilkan reaksi terhadap keadaan tertentu.

Normalisasi kualitas pembelajaran menjadi signifikan dalam berbagai sudut pandang, khususnya dalam bidang pembelajaran. Interaksi normalisasi ini mencakup informasi, siklus dan hasil pembelajaran. Normalisasi diharapkan sebagai upaya untuk memberikan titik batas minimal dalam pelaksanaan penemuan yang harus dipenuhi, sehingga pengalaman pendidikan akan diperhatikan sehingga memenuhi pedoman mutu yang telah ditetapkan. Normalisasi sifat masukan pembelajaran dikaitkan dengan kemampuan pendidik, penentuan materi tayangan, media yang akan digunakan, dan selanjutnya kerangka pembelajaran. Normalisasi mutu proses berkaitan dengan pemanfaatan pendekatan, teknik dan sistem pembelajaran, pengurus wali kelas, dan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran baik di dalam ruang belajar maupun di luar ruang belajar. Sementara itu, normalisasi kualitas hasil dikaitkan dengan proses

³⁶ Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam, (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2013), h. 129-130

penilaian pembelajaran dan penggunaan berbagai instrumen penilaian serta pemanfaatannya dalam menentukan kelulusan siswa.³⁷

(a) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajaran pada akhir jenjang pendidikan. Standar ini digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, kecuali bagi pendidikan anak usia dini. Standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini merupakan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini.

Standar kompetensi lulusan secara terpadu dalam bentuk deskripsi yang terdiri dari 8 (delapan) kompetensi. 6 (enam) kompetensi diantaranya merupakan ciri-ciri profil pelajar pancasila yang mencerminkan kualitas generasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta pandangan dan cita-cita para pendiri bangsa. Adapun 2 (dua) kompetensi yang lainnya yaitu literasi dan numerasi.

(b) Standar Isi

Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan konsep keilmuan serta jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

³⁷ Hasbullah , *Pengembangan Model Pembelajaran E-Learning untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Energi dan Konversi*, Skripsi, (2009), h. 9.

Penyusunan standar isi dilakukan dengan merumuskan ruang lingkup materi pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai standar kompetensi lulusan, melakukan penyesuaian dengan kemajuan pembelajaran (learning progression) peserta didik pada setiap jenjang, merumuskan ruang lingkup materi pembelajaran yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan kompetensinya, serta mengadopsi prinsip diferensiasi dalam mengembangkan ruang lingkup materi pembelajaran.

(c) Standar Proses

Standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mampu mengembangkan potensi prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas merumuskan tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran, merumuskan cara atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan belajar, dan merumuskan cara menilai ketercapaian tujuan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik.

Penilaian pembelajaran merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan dengan merefleksikan hasil belajar peserta didik. Dalam rangka meningkatkan kualitas proses

pembelajaran, selain dilaksanakan oleh pendidikan yang bersangkutan dapat dilaksanakan oleh sesama pendidik, kepala satuan pendidikan, dan peserta didik.

(d) Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan digunakan sebagai pedoman bagi pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik secara kerkeadilan, objektif, dan edukatif. Penilaian hasil belajar peserta didik berbentuk penilaian formatif, dan penilaian sumatif.

Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Penilaian sumatif pada jejang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan dilakukan melalui mekanisme yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Penilaian sumatif pada pendidikan anak usia dini digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan peserta didik.³⁸

b. Konsep Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran

Sistem menyiratkan contoh umum yang digunakan untuk bertindak guna mencapai tujuan pembelajaran yang perlu Anda capai. Dalam bidang pelatihan, sistem dapat diartikan sebagai suatu pengaturan, strategi, atau rangkaian latihan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruktif tertentu. Sistem dapat diartikan sebagai suatu pengaturan yang berisi

³⁸ Rifki Ilhami, *Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah di SD Negeri 5 Selong*, Skripsi, (2023), h. 25-28.

serangkaian latihan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruktif tertentu.

Instruktur adalah guru yang terampil dengan tugas dasar mengajar, mendidik, mengarahkan, mengoordinasikan, mempersiapkan, mensurvei dan menilai siswa dalam pelatihan pemuda melalui sekolah konvensional, sekolah dasar dan pelatihan tambahan. Secara lugas pendidik dicirikan sebagai orang yang memberikan informasi kepada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham. Pendidik mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pengalaman pengajaran dan pendidikan. Instruktur memiliki tanggung jawab besar mengenai hasil pendidikan dan pengalaman yang berkembang.

Apabila dikaitkan dengan pengalaman mendidik dan berkembang, maka prosedur pendidik adalah suatu cara untuk suatu perkembangan latihan pembelajaran dengan metodologi, strategi dan penilaian yang berbeda-beda yang telah disusun oleh pengajar yang akan diterapkan dalam pengalaman berkembang tersebut dengan tujuan sepenuhnya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan baik. materi akan lebih mudah dipahami oleh anggota. mengajar.

Strategi dasar dalam pendidikan meliputi 4 masalah, yaitu :

- a. Mengenali dan memutuskan rincian dan kemampuan untuk perubahan perilaku dan karakter siswa sesuai dengan bentuknya.
- b. Pilih kerangka pendekatan pengajaran dan pembelajaran dengan mempertimbangkan keinginan dan sudut pandang individu.
- c. Memilih dan memutuskan sistem, strategi serta metode pendidikan dan pembelajaran yang dipandang paling tepat dan ampuh, sehingga pendidik dapat melibatkannya sebagai pembantu dalam menyelesaikan latihan mendidiknya.
- d. Menyusun standar dan titik batas minimal kemajuan atau model dan norma kemajuan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai aturan oleh

pendidik dalam menilai konsekuensi latihan pengajaran dan pembelajaran, yang kemudian akan dijadikan kritik dalam mengerjakan kerangka penting pendidikan secara keseluruhan.³⁹

c. Komponen-Komponen Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kerangka pendidikan yang mengacu pada sekumpulan bagian yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Kerangka pembelajaran memiliki beberapa bagian yang harus bekerja sama. Oleh karena itu, pendidik tidak boleh hanya fokus pada beberapa bagian saja. Diantara bagian-bagian dalam sistem pembelajaran adalah:

a) Guru

Pendidik merupakan pelaku pembelajaran, maka dalam keadaan ini pengajar merupakan komponen utama. Bagian pendidik tidak dapat dirancang dengan bagian yang berbeda. Instruktur dapat mengubah bagian yang berbeda sementara pendidik tidak dapat mengubah bagian yang berbeda.

b) Peserta didik

Siswa adalah bagian yang melakukan latihan-latihan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c) Tujuan

Tujuan merupakan dasar pemikiran yang dijadikan alasan dalam menentukan sistem, materi, media dan penilaian pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, tujuan merupakan hal utama yang harus dipilih oleh pendidik karena tujuan itulah yang akan dicapai dalam pembelajaran.

d) Bahan pelajaran

Bahan pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai sasaran pembelajaran melalui bahan pembelajaran yang disusun secara efisien sesuai

³⁹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 177-190.

dengan jalannya tujuan pembelajaran. Menampilkan materi merupakan bagian utama dalam latihan pembelajaran.

e) Kegiatan pembelajaran

Penetapan tata cara pembelajaran memerlukan pembentukan bagian-bagian gerak pembelajaran yang sesuai dengan pedoman pengalaman yang berkembang agar sasaran pembelajaran tercapai secara ideal.

f) Metode

Teknik adalah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Memutuskan teknik yang akan digunakan pendidik akan menentukan keberhasilan atau kegagalan penemuan yang terjadi.

g) Alat

Peralatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengalaman yang berkembang, perangkat memiliki kemampuan timbal balik untuk mencapai tujuan.

h) Sumber pembelajaran

Aset pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan tempat atau acuan untuk memperoleh bahan pembelajaran.

i) Evaluasi

Penilaian merupakan bagian yang berfungsi untuk melihat apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Penilaian juga dapat menjadi masukan untuk mengembangkan lebih lanjut prosedur yang telah ditetapkan.⁴⁰

d. Prinsip Mutu Pembelajaran

Hakikat pembelajaran adalah kerjasama antar peserta didik dan iklim pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (melakukan perubahan),

⁴⁰ Tiara Rosalina, Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar, Jurnal Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Volume 23, Nomor 5, Maret 2012, h. 434.

seperti yang diungkapkan pada perbincangan sebelumnya, ada beberapa kaidah umum yang patut menjadi motivasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan pendidik), khususnya:

- 1) Prinsip umum pembelajaran
 - a) Bahwa pembelajaran menghasilkan tingkah laku siswa yang cukup tahan lama.
 - b) Siswa mempunyai potensi, tenaga dan kapasitas yang merupakan benih yang wajar untuk diciptakan.
 - c) Perubahan atau pencapaian ciri-ciri ideal tidak berkembang secara normal secara langsung seiring dengan perjalanan hidup.
- 2) Prinsip khusus pembelajaran
 - a) Prinsip perhatian dan motivasi

Pertimbangan dalam mengembangkan pengalaman memainkan peran penting sebagai fase terpenting dalam memulai latihan pembelajaran. Untuk menonjol bagi siswa, penting untuk memupuk pengaturan tentang cara terbaik untuk menonjol bagi siswa dalam pengalaman yang sedang berkembang. Mengingat pentingnya faktor pertimbangan, maka dalam pengalaman pendidikan, pertimbangkan kemampuan sebagai modal awal yang sebaiknya ditumbuhkan secara ideal untuk memperoleh hasil yang maksimal.

C. Kerangka Konseptual

Bagian ini menjelaskan hubungan atau kaitan antara konsep yang satu dan konsep lainnya yang berasal dari masalah yang diteliti. Kerangka konseptual ini berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang dari masalah yang diteliti.⁴¹

⁴¹ Hannani Sari Andi Nurindah, *et al*, "Pedoman Karya Tulis Ilmiah" Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023. h. 45

Penelitian ini berjudul Manajemen Pembelajaran Peserta Didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 2 Parepare. Tinjauan konseptual ini memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul, guna untuk menghindari adanya kesalah pahaman yang terjadi dalam memahami pengertian pada pembahasan.

Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan secara konseptual tentang pembahasan makna dari judul tersebut dengan metode penelitian secara kualitatif.

1. Manajemen pembelajaran peserta didik

Pembelajaran pengganti pelaksana merupakan upaya inisiatif dalam menyusun, melaksanakan dan mensurvei atau menilai pembelajaran bagi siswa dengan berbagai bagian yang ada untuk membantu cara belajar siswa secara nyata dan produktif.

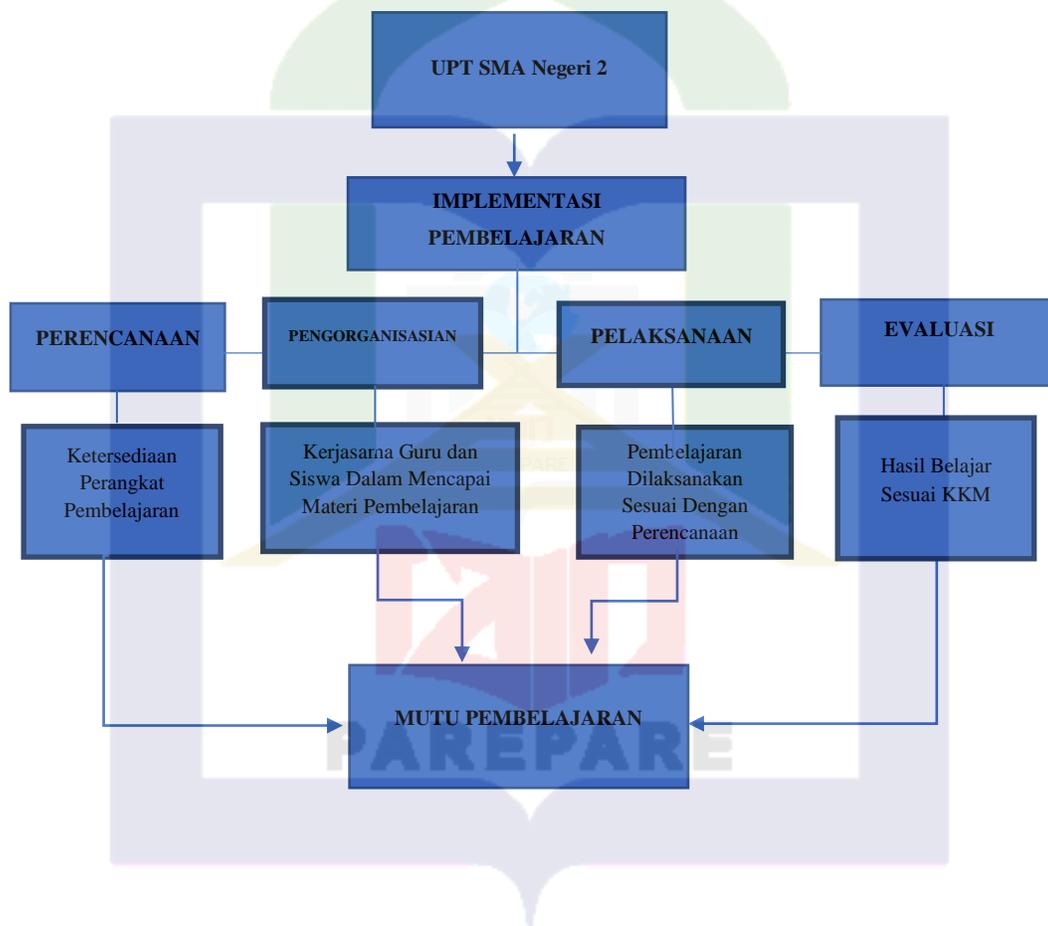
2. Meningkatkan mutu pembelajaran

Pengerjaan hakikat pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses gerak pembelajaran yang harus diselesaikan oleh guru dan siswa agar secara konsisten menggarap hakikat pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara nyata dan efektif, sehingga meningkatkan nilai dampak lulusan dari sebuah lembaga yang mendidik. Pengalaman pendidikan meliputi seluruh bagian materi pembelajaran dan strategi pengajaran serta latihan pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur yang akan diteruskan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

D. Kerangka Pikir

Sistem ini merupakan gambaran contoh hubungan antar ide atau faktor yang merupakan gambaran akhir dari konsentrasi ujian, oleh karena itu sebuah struktur diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami pusat eksplorasi. Jadi sistem eksplorasi ini dibingkai sebagai berikut:

Gambar 3.1. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pemeriksaan ini merupakan eksplorasi subjektif yang memukau, yang mengandung arti bahwa eksplorasi ini berupaya menggambarkan, mencatat, menyelidiki dan menguraikan apa yang diselidiki, melalui persepsi, pertemuan dan pemusatan pada dokumentasi.⁴²

Analisis melihat kata-kata, laporan pasti dari perspektif responden, dan memimpin konsentrasi pada keadaan normal. Sebelum setiap metode dijelaskan secara mendalam, perlu digarisbawahi di sini bahwa hal penting yang harus dipahami oleh setiap spesialis adalah alasan mengapa setiap prosedur digunakan, untuk memperoleh data apa, dan apa yang dibutuhkan oleh kontributor pusat masalah untuk strategi wawancara. yang memerlukan metode persepsi, sebaiknya dilakukan keduanya. Keputusan prosedur umumnya bergantung pada jenis data yang diperoleh. Selain itu juga dapat menentukan kekambuhan, penyampaian efek samping, atau kekambuhan hubungan tertentu antara satu efek samping dengan efek samping lainnya pada masyarakat umum. Teknik adalah sistem atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Lalu ada satu istilah lagi yang erat hubungannya dengan kedua istilah tersebut, yaitu metode, yaitu suatu pendekatan khusus untuk mengatasi persoalan-persoalan spesifik yang terdapat dalam sistem yang dijalankan. Dilihat dari permasalahannya, eksplorasi ini merupakan pemeriksaan grafis subjektif, artinya pemeriksaan ini berupaya menggambarkan,

⁴²Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

mencatat, membedah, dan menguraikan apa yang dieksplorasi, melalui persepsi, pertemuan, dan pemusatan pada pendokumentasian.⁴³

Dari penjelasan di atas, metodologi subjektif dianggap paling tepat untuk menjawab permasalahan eksplorasi ini. Dimana teknik pemeriksaan subjektif dengan fenomenologi semacam ini mencoba untuk mengetahui dewan pembelajaran siswa dalam mengerjakan hakikat pembelajaran di SMAN 2 Parepare. Hadirnya pendekatan fenomenologis juga dapat membantu dalam menggambarkan secara *top to bottom* dan lebih detail kekhasan yang dialami oleh data-data kunci sehingga permasalahan yang menjadi fokus akan menelusuri hasil dan solusinya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Parepare Sulawesi Selatan sasarannya yakni kurikulum dan guru sekolah di SMAN 2 Parepare. Penulis mengambil lokasi penelitian di SMAN 2 Parepare karena sekolah ini cukup memadai untuk dijadikan objek penelitian, sesuai dengan tujuan penulis yang penulis ingin mengetahui bagaimana kinerja guru SMAN 2 Parepare menjadi sekolah dengan waktu penelitian \pm 45 hari.⁴⁴

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah Implementasi Pembelajaran guru SMA Negeri 2 Parepare yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Parepare.

⁴³Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

⁴⁴ Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 21.

⁴⁴ . Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kaulitatif*, Jakrta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, h. 324.

D. Jenis dan Sumber Data

Pemeriksaan ini memanfaatkan sumber informasi yang bersumber dari seluruh data yang diperoleh. Informasi yang akan dikumpulkan melalui pemeriksaan ini adalah informasi yang sesuai dengan pusat eksplorasi. Jenis dan sumber informasi dalam eksplorasi ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu informasi esensial dan informasi opsional.

1. Data Primer

Yang penting adalah keterangan diperoleh secara langsung dari sumber/saksi tertentu dengan cara memimpin pertemuan atau survei untuk membantu ketepatan informasi, dimana saksi ditempatkan sebagai sumber informasi utama dalam pemeriksaan tersebut. Dalam pemeriksaan ini, sumber informasi yang penting adalah antara lain kurikulum dan guru di SMAN 2 Parepare.

2. Data Sekunder

Informasi pilihan adalah sumber informasi yang diperoleh dari sumber non-esensial yang berisi data atau informasi tentang pemeriksaan dan biasanya merupakan perangkat keras pendukung dari sumber informasi penting. Sumber informasi tambahan dalam eksplorasi ini adalah arsip visual, dan berbagai sumber dapat digunakan untuk melengkapi informasi penting.

E. Teknik dan Pengelolaan Data

Menyelesaikan ujian memerlukan strategi dan instrumen untuk mengumpulkan informasi. Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dalam penelitian ini penulis telah melakukan observasi

telebih dahulu di sekolah SMAN 2 Parepare, untuk melihat proses belajar dan mengajar yang diterapkan oleh guru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan secara lisan untuk ditanggapi secara lisan pula.

Rapat juga dapat diartikan sebagai diskusi yang ditujukan untuk membangun individu, peristiwa, latihan, asosiasi, sentimen, dan lain-lain yang dilakukan secara dekat dan pribadi antara penanya dan individu yang dievaluasi untuk mendapatkan data substansial terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.⁴⁵ Adapun yang menjadi informan dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu Guru sebagai tenaga Pendidik di Sekolah SMAN 2 Parepare, dan Guru SMAN 2 Parepare. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

3. Dokumentasi

Strategi dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan informasi yang menghasilkan catatan-catatan penting berkaitan dengan permasalahan yang ingin diselidiki, sehingga informasi yang diperoleh bersifat lengkap, sah dan tidak berdasarkan pertimbangan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang saat ini dapat diakses dalam catatan laporan. Misalnya, jenis informasi yang diperoleh ditulis dalam bentuk jurnal, kisah hidup, memoar, pedoman dan

⁴⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontenporer*, Cet. X; Jakarta : Rajawali Pers, 2015, h. 155.

pendekatan sekolah, dan lain-lain. Sementara itu, informasi dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar, dan representasi.⁴⁶

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menjalankan legitimasi informasi diperlukan prosedur pemeriksaan yang bergantung pada aturan tertentu. Menurut Moleong, ada empat standar yang digunakan, yaitu tingkat kepercayaan, kemampuan beradaptasi, keteguhan, dan kepastian.

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kreabilitas dapat dimanfaatkan dalam eksplorasi ini untuk menunjukkan kesesuaian antara hasil persepsi dengan kenyataan di lapangan. Dalam uji kredibilitas ini, peneliti memilih langkah-langkah berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perluasan persepsi menyiratkan bahwa spesialis kembali ke lapangan, menyebutkan fakta objektif, bertemu kembali dengan informasi yang telah ditemukan atau baru. Dengan memperluas persepsi ini, ilmuwan memeriksa kembali apakah informasi yang diberikan adalah informasi yang benar. Penjataan waktu yang diperlukan untuk melakukan persepsi jangka panjang ini sangat bergantung pada kedalaman, keluasan, dan keyakinan informasi. Perluasan persepsi ini merupakan suatu siklus pemeriksaan yang diselesaikan lebih dari satu kali hingga suatu tanggapan dianggap memadai untuk menjawab permasalahan yang sedang digali.⁴⁷

⁴⁶ Sukarsi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.XIII; Jakarta : Rineka Cipta, 2009, h. 165

⁴⁷. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke an Kontenporer* , Cet. X; Jakarta : Rajawali Pers, 2015, h. 276.

b. Ketekunan pengantaran

Pemberian legitimasi persepsi ulet informasi dilakukan dengan memperhatikan, membaca dan mengarahkan eksplorasi secara hati-hati dan sungguh-sungguh sehingga informasi yang diperoleh dari persepsi, pertemuan dan dokumentasi yang diperoleh benar-benar tepat dan dapat diketahui.

c. Triangulasi

Triangulasi dicirikan sebagai strategi pengujian legitimasi informasi yang menggabungkan berbagai prosedur pengumpulan informasi dan sumber informasi yang ada. Ada dua triangulasi yang digunakan dalam eksplorasi ini, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi khusus berarti menguji kredibilitas informasi yang dilakukan dengan benar-benar melihat sumber serupa dengan metode yang berbeda.⁴⁸

Misalnya, informasi yang diperoleh melalui wawancara kemudian diperiksa persepsinya dan kemudian diperiksa dengan dokumentasi.

2) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber mengandung arti memperoleh informasi dari berbagai sumber dengan prosedur serupa. Artinya dalam triangulasi sumber, spesialis berupaya mengumpulkan atau menghubungkan dan menyelidiki realitas data dari berbagai sumber yang berbeda, misalnya informasi dari persepsi langsung yang dibuat oleh analis, pertemuan,

⁴⁸Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, h. 324.

dokumentasi, dan sumber yang berbeda, kemudian pada saat itu , dari berbagai sumber ini akan tercipta bukti asli.

2. Keteralihan (transferability)

Kemampuan beradaptasi pada dasarnya adalah legitimasi luar dalam pemeriksaan subjektif. Alasan dilakukannya langkah ini adalah agar hasil eksplorasi dapat dipahami oleh orang lain, sehingga agar orang lain dapat memahami pemeriksaan subjektif sehingga ada peluang untuk melaksanakannya, maka ilmuwan dalam membuat laporannya harus memberikan gambaran yang dapat dipahami, efisien dan dapat diandalkan. salam untuk Anggota Pembelajaran Dewan. Mengajar dalam Mengerjakan Hakikat Pembelajaran di SMAN 2 Parepare. Dengan demikian, pembaca akan mengetahui lebih jelas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan dan menyimpulkan apakah dapat menerapkannya di tempat lain.⁴⁹

3. Ketergantungan (dependability)

Pada pemeriksaan subyektif, pengujian ketergantungan dilakukan dengan melihat keseluruhan proses eksplorasi, mulai dari sumber informasi, pengumpulan informasi, penyelidikan informasi, penilaian penemuan dan pengumuman. Penilaian ini dilakukan oleh berbagai pihak yang turut serta meninjau siklus eksplorasi yang dilakukan oleh para peneliti, sehingga penemuan para analis dapat diikuti dan direpresentasikan secara deduktif.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 373.

⁴⁹.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* , Cet.XX : Bandung: Alfabeta, 2014, h. 737.

4. Kepastian (confirmability)

Pengujian konfirmabilitas dalam eksplorasi subjektif dikenal dengan istilah uji objektivitas pemeriksaan. Penelitian hendaknya tidak memihak apabila hasil pemeriksaannya telah disepakati oleh banyak orang. Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan secara simultan sebagai keteguhan, pembedanya terletak pada sasaran penilai. Konfirmabilitas digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian (item). Sementara itu, kesabaran digunakan untuk meninjau siklus eksplorasi, mulai dari pengumpulan informasi hingga jenis laporan yang sangat terorganisir. Prosedur ini digunakan untuk memeriksa keakuratan informasi eksplorasi sehubungan dengan Pembelajaran Pembelajaran Para Pelaksana dalam Mengerjakan Hakikat Pembelajaran di SMAN 2 Parepare.

G. Teknik Analisis Data

Strategi penyelidikan informasi adalah suatu proses mengatur pengelompokan informasi dan menyusunnya menjadi contoh, kelas, dan unit penggambaran penting sehingga subjek dan detail dapat ditemukan. Pemeriksaan informasi yang dimaksud dalam keadaan ini adalah mengatur, menyusun, mengumpulkan, mengkodekan dan mengklasifikasikan informasi yang diperoleh baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau arsip sebagai laporan. Informasi tersebut kemudian dibedah menggunakan metode pemeriksaan pencerahan dengan pendekatan eksplorasi subyektif, setelah itu papan informasi tersebut dilengkapi dan diakhiri dengan informasi yang diperoleh di lapangan.

Tahapan dan langkah-langkah pemeriksaan informasi serta eksekutif yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam eksplorasi ini adalah:

1. Reduksi Data

Penurunan informasi yang dimaksud adalah cara memilih yang paling umum, fokus pada perbaikan, abstraksi, dan perubahan keras yang muncul dari catatan-catatan yang tersusun di lapangan. Mengurangi juga biasanya berarti menyimpulkan, memilih hal-hal utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari subjek dan contoh. Dalam eksplorasi ini penurunan informasi dilakukan dengan cara memilih informasi melalui informasi yang diperoleh melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi, kemudian pada tahap itu dilakukan pemeriksaan atau pemilihan informasi tersebut. - informasi yang diperlukan dan menyempurnakan informasi yang belum sesuai dengan informasi yang diperoleh dalam eksplorasi ini.⁵⁰

Ketika semua informasi mendasar telah dikumpulkan, kemudian dibedah lebih lanjut secara serius. Cara yang dapat ditempuh dalam menguraikannya adalah yang pertama, pembinaan kerangka kelas coding, yang kedua, pemeriksaan informasi, yang terakhir sampai pada penentuan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Pertunjukan informasi adalah kumpulan data yang disusun untuk memberikan tujuan yang potensial. Pertunjukan informasi adalah suatu proses mengkoordinasikan informasi agar tidak sulit untuk diuraikan dan dikumpulkan. Pengenalan informasi dalam ujian ini berbentuk cerita dan dapat dicampur dengan gambar, denah, kisi-kisi, tabel, persamaan, dan lain-lain. Hal ini diubah sesuai dengan jenis informasi yang dikumpulkan selama proses pengumpulan informasi,

⁵⁰. Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development* , Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2016, h. 277.

baik dari akibat persepsi anggota, pertemuan dari atas ke bawah, dan studi dokumentasi. Tayangan informasi ini direncanakan untuk mengurutkan informasi sesuai dengan kebutuhan para ilmuwan mengenai Dewan Pembelajaran Siswa dalam Mengerjakan Hakikat Pembelajaran di SMAN 2 Parepare. Artinya, informasi-informasi tersebut telah dirangkum sedemikian rupa dan kemudian diseleksi kembali, apakah informasi tersebut diperlukan untuk penyusunan laporan pemeriksaan.

3. Verifikasi Data

Pemeriksaan informasi merupakan cara paling umum dalam merencanakan pentingnya dan konsekuensi pemeriksaan yang dikomunikasikan sedemikian rupa, kalimat yang ringkas dan lugas, serta dilakukan berulang-ulang dalam mengevaluasi kekuatan tujuan yang didapat.⁵¹

Konfirmasi informasi dimaksudkan untuk menentukan informasi terakhir dari keseluruhan proses tahapan ujian, dengan tujuan agar semuanya dapat terjawab oleh informasi kelas dan soal. Di segmen terakhir ini, informasi eksplorasi akan muncul secara lengkap dari atas hingga bawah.

4. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan keputusan dalam pemeriksaan subjektif dilakukan secara induktif, analisis melihat kasus-kasus tertentu berdasarkan pengalaman nyata dan kemudian merencanakannya ke dalam model, ide, hipotesis, standar atau definisi umum. Tujuan wajar dalam eksplorasi subyektif adalah penemuan-penemuan baru

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cet.IV; Bandung :Alfabeta, 2015, h.405

⁵¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009, h. 151.

yang belum pernah ada, penemuan bisa sebagai gambaran atau gambaran suatu artikel yang sudah kacau, sehingga setelah diteliti ternyata menjadi jelas.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Profil Sekolah adalah garis besar ringkas yang berisi data penting tentang suatu sekolah. Pencipta memilih salah satu sekolah menengah negeri di Pare, yaitu SMA Negeri 2 Pare, yang bisa dibilang merupakan sekolah menengah populer dengan siswa-siswanya yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non-sekolah. Profil sekolah UPT SMAN 2 Parepare adalah sebagai berikut:

Nama	: UPT SMA NEGERI 2 PAREPARE
NPSN	: 40307694
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JL. Jenderal Sudirman No.31
RT/ RW	: 2/4
Kode Pos	: 91122
Kelurahan	: Cappagalung
Kecamatan	: Kec. Bacukiki Barat
Kabupaten/Kota	: Kota Parepare
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia

Visi adalah rangkaian kata yang mengandung mimpi, keyakinan atau prinsip panduan suatu yayasan dan Misi adalah interaksi atau tahapan yang harus dilalui oleh suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai visi tersebut.

Tabel 4.1 (Visi Dan Misi UPT SMAN 2 Parepare)

Visi	
Mewujudkan Generasi Beriman, Cerdas, Berprestasi, Berakhlak Mulia, Dan Peduli Lingkungan.	
No	Misi
1.	Menanamkan rasa percaya diri dan pengabdian melalui pengalaman pelajaran yang ketat.
2.	Pembelajaran dan pengarahan yang lengkap sebenarnya, sehingga setiap siswa tumbuh dengan baik sesuai kapasitasnya yang sebenarnya.
3.	Mengupayakan kemampuan siswa secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh bakat dan minatnya.
4.	Mengembangkan disiplin, ketahanan, keramahan dan rasa hormat dalam iklim sekolah.
5.	Menyelenggarakan program sekolah yang sempurna dan ramah lingkungan untuk mewujudkan sekolah yang sehat, bersih dan menyenangkan.

Tabel 4.2 (Identitas Kepala Sekolah)

Nama	Mardiah, S.Pd., M.Pd.
Jenis Kelamin	Perempuan
Status Pernikahan	Menikah
Status Kepegawaian	PNS
Agama	Islam
Alamat	

Tabel 4.3 (Keadaan Guru Di UPT SMAN 2 Parepare)

Status Jabatan	Jumlah
PNS	45
NON PNS	38

Tabel 4.4 (Keadaan Peserta Didik)

No	Tingkat Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	

1	Kelas 10	184	217	387
2	Kelas 11	157	187	344
3	Kelas 12	139	217	356
Total				1087

B. Hasil Penelitian

Pencipta menggunakan informasi eksplorasi subjektif, informasi yang ditampilkan bersifat akuntan dan dijadikan pertanyaan yang diberikan ahli dalam wawancara. Pemutaran yang diselesaikan oleh pencipta, pertanyaan yang diajukan kepada kepala agen dan staf pertunjukan atau pendidik, diberikan secara khas dan independen. Dampak dari keseluruhan pertemuan, baik pertanyaan maupun jawaban dari masing-masing responden beserta pemeriksaannya, tertulis pada gambar terlampir.

1. Implementasi Manajemen Pembelajaran Guru di SMAN 2 Parepare

Pembelajaran merupakan gerakan sentral dalam siklus pembelajaran, karena melalui kegiatan pembelajaran ini diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagai perubahan sosial pada siswa, dan demikian pula harapan seluruh pihak agar setiap siswa mencapai hasil belajar yang terbaik. sesuai dengan kapasitas khusus mereka. Pengalaman yang berkembang terjadi atas dasar adanya tujuan yang ingin dicapai. Namun banyak pendidik yang gagal dalam pembelajaran, begitu pula tidak mencapai tujuan normalnya.

Penyusunan dapat membuat pembelajaran terjadi dengan sengaja. Pengalaman yang berkembang tidak terjadi begitu saja, namun terjadi secara terkoordinasi dan terkoordinasi. Dengan cara ini pendidik dapat memanfaatkan waktu secara nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi belajar. Hal ini dapat terjadi melalui pemahaman yang baik tentang pengaturan.

Dalam memahami penataan, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dengan menunjukkan kepada staf, khususnya perencanaan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Prospektus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat hasil pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi tayangan, pembagian waktu, strategi pembelajaran, latihan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan aset pembelajaran.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. H. Muhammad Ansar selaku wakil kepala sekolah di SMAN 2 Parepare mengatakan bahwa:

“dalam membuat RPP kami mempertimbangan yang pertama melihat kebutuhan siswa, berbicara kebutuhan siswa setelah itu baru membuat perangkat, baik itu materi ajar kemudian sumber ajarnya dari mana.”⁵³

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Farida Handayani, S.Pd. selaku tenaga pendidik di SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“Ada tiga pertimbangan untuk Menyusun RPP pembelajaran, yaitu yang pertama materi ajar, terus kondisi siswa, serta sarana dan prasarana.”⁵⁴

Kemudian hasil wawancara tersebut ditambahkan oleh hasil wawancara dengan Ibu Hasriyana S, S.Pd., M.Pd. selaku tenaga pendidik di SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya kami perlu terlebih dahulu melakukan analisis terhadap capaian pembelajarannya, setelah itu baru masuk ke modul ajar dan yang paling utama itu kontennya atau lingkup materinya supaya modul ajar itu sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas.”⁵⁵

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan di SMAN 2 Parepare. Bapak Subhan Sidiq, S.Pd., selaku guru mengatakan bahwa:

⁵² Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 4.

⁵³ Drs. H. Muhammad Ansar, Wakil Kepala Sekolah SMAN 2 Parepare, Wawancara 13 Desember 2023.

⁵⁴ Farida Handayani, S.Pd. Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

⁵⁵ Hasriyana S, S.Pd., M.Pd. Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

“Terkait dengan pertanyaan penyusunan RPP, kalau kurikulum merdeka itu ada istilahnya asesmen awal. Jadi kita harus mengetahui kemampuan awal siswa yang akan diajar, berdasarkan hasil asesmen itu kita bisa mengetahui tingkat kemampuan siswa. Hal ini yang kemudian menjadi pertimbangan untuk membuat materi ajar.”⁵⁶

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dan diperiksa berdasarkan ketentuan yang telah dibuat oleh sekolah Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Irman Rahman, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah di SMAN 2 Parepare mengatakan bahwa:

“Sebelum masuk semester ganji, tahun ajaran baru ceritanya.”⁵⁷

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku tenaga pendidik di SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“Jadi biasanya modul ajar itu disusun setelah ada hasil dari assesment awal atau saat masuk tahun ajaran baru.”⁵⁸

Hasil wawancara tersebut juga dikatakan dalam hasil wawancara oleh Bapak Subhan selaku tenaga pendidik di SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“Jadi biasanya modul ajar itu disusun setelah ada hasil dari assesment awal.”⁵⁹

Hasil wawancara tersebut serupa dalam hasil wawancara oleh ibu Ana selaku tenaga pendidik di SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“Biasanya itu pada saat mau masuk tahun ajaran baru.”⁶⁰

Dalam mencapai suatu tujuan umumnya tidak dilakukan secara asal-asalan, melainkan dilakukan dengan persiapan yang matang. Dengan persiapan yang matang,

⁵⁶ Subhan Sidiq, S.Pd , Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 13 Desember 2023.

⁵⁷ Irman Rahman, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

⁵⁸ Farida Handayani, S.Pd. Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

⁵⁹ Subhan Sidiq, S.Pd. Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

⁶⁰ Hasriyana S, S.Pd., M.Pd.. Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

seseorang akan lebih mudah menentukan hal-hal apa saja yang harus dilakukan agar tujuan normalnya dapat tercapai.

Seorang pendidik yang baik akan berusaha semaksimal mungkin untuk membuat pembelajarannya membuahkan hasil. Salah satu variabel yang dapat mendatangkan prestasi adalah adanya rencana pembelajaran yang dibuat oleh instruktur sebelumnya. Melalui persiapan yang ideal, seorang instruktur dapat mengetahui metodologi apa yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penataannya bisa berusaha untuk tidak belajar kekecewaan.

Maju sebagai siklus kooperatif antara pendidik dan siswa akan menghadapi beberapa masalah pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada kekecewaan belajar. Melalui persiapan yang matang, pada dasarnya Anda dapat mengantisipasi atau membatasi permasalahan yang akan muncul di kemudian hari, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara teratur dan terjadi kemajuan pembelajaran.

Salah satu perspektif yang penting agar efisien dalam landasan instruktif adalah sudut pandang pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran sangatlah penting sebagai landasan instruktif untuk menciptakan unit-unit terbaik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Farida selaku guru di SMAN 2 Parepare mengatakan bahwa:

“Kalau dalam RPP atau modul ajar itu ada tiga komponen, yang pertama informasi umum seperti identitas sekolah, kelas, semester, fase, biasa juga dimasukkan capaian pembelajaran di situ elemennya. Kemudian ada yang namanya komponen inti itu isinya model atau strategi, ada juga langkah-langkah pembelajaran dan assessment. Itu yang masuk semua dikomponen inti, selanjutnya yang terakhir adalah lampiran. Isinya lampiran itu berupa bahan ajar dan instrument penilaian.”⁶¹

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Arifin selaku tenaga pendidik di SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

⁶¹ Farida Handayani, S.Pd. Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

“Unsur-unsur RPP menggunakan kurikulum merdeka yang didalamnya ada capaian pembelajaran, ada juga beberapa perubahan dari segi istilah kemudian dari segi materi dan asesmennya.”⁶²

Hasil wawancara tersebut disebutkan secara singkat oleh Bapak Subhan Sidiq S.Pd. selaku tenaga pendidik di SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“Unsur RPP menggunakan tujuan pembelajaran, diantaranya alokasi waktu, kegiatan inti pembelajaran dan penutup.”⁶³

Hasil wawancara wawancara dengan Bapak Drs. H. Muhammad Ansar selaku wakil kepala sekolah SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“Itu tadi, media pembelajaran kemudian alokasi waktu, sumber ajar dan teknik penilaiannya.”⁶⁴

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dan diperiksa berdasarkan ketentuan yang telah dibuat oleh sekolah Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Irman Rahman, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah di SMAN 2 Parepare mengatakan bahwa:

“Yang memeriksa itu bagian kurikulum, setelah itu asesor dan ibu kepala sekolah sendiri.”⁶⁵

Hasil wawancara dari pertanyaan siapa yang memeriksa RPP sebelum dilakukan pembelajaran di SMAN 2 Parepare. Ibu Ana, selaku guru mengatakan bahwa:

“Yang pertama itu adalah wakasek kurikulum, kemudian lanjut ke asesor dan lanjut ke pengawas.”⁶⁶

⁶² Muh. Arifin Kendeng S.Kom. Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

⁶³ Subhan Sidiq, S.Pd. Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

⁶⁴ Drs. H. Muhammad Ansar. Wakil Kepala Sekolah SMAN 2 Parepare, Wawancara 13 Desember 2023.

⁶⁵ Muh. Arifin Kendeng S.Kom. Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

⁶⁶ Hasriyana.S, S.Pd. M.Pd. Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku tenaga pendidik di SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“kepala sekolah dan pengawas sekolah yang bertanggungjawab untuk memeriksa RPP tersebut.”⁶⁷

Hasil wawancara dengan guru lainnya Bapak Sudirman selaku tenaga pendidik di SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“Pemeriksaan RPP itu berjenjang pemeriksaannya, mulai dari tim kurikulum setelah itu asesor kemudian kepala sekolah.”⁶⁸

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa guru di SMAN 2 Parepare sebelum memulai pembelajaran mempersiapkan perangkat pembelajarannya terlebih dahulu, seperti bahan ajar dan lain sebagainya yang juga penulis dokumentasikan, kurikulum, asesmen, silabus, RPP terlampir. Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa Perencanaan Pembelajaran di SMAN 2 Parepare sudah berjalan dengan baik. Karena RPP dan Silabus merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya membentuk capaian pembelajarannya. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Hasil wawancara wawancara dengan Bapak Drs. H. Muhammad Ansar selaku wakil kepala sekolah SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“Kalau pedoman saya menggunakan silabus.”⁶⁹

⁶⁷ Farida Handayani, S.Pd. Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

⁶⁸ Sudirman C, S.Ag., SH., MH., Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

⁶⁹ Drs. H. Muhammad Ansar. Wakil Kepala Sekolah SMAN 2 Parepare, Wawancara 13 Desember 2023..

Hasil wawancara dengan guru lainnya Bapak Subhan selaku tenaga pendidik di SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“buku, aturan pemerintah tentang kurikulum.”⁷⁰

Hasil wawancara dengan guru lainnya Bapak Arifin selaku tenaga pendidik di SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“Kalau pedoman itu berdasarkan apa yang dikeluarkan oleh kemendikbud jadi biasanya kami peroleh dari pelatihan.”⁷¹

Hasil wawancara dengan guru lainnya Bapak Irman selaku tenaga pendidik di SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“Jadi pedoman itu memang ada dalam kurikulum merdeka ada peraturan pemerintah yang dikeluarkan dari kementerian, ada beberapa revisi juga karena kurikulum merdeka ini masih dalam proses penyempurnaan. Jadi kita selalu berpedoman pada capaian pembelajaran terbaru kemudian kedua adalah berdasarkan peraturan pemerintah yang mengatur modul itu sendiri.”⁷²

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa guru di SMAN 2 Parepare Sebelum memulai pembelajaran, siapkan terlebih dahulu alat-alat pembelajaran, misalnya mempertunjukkan materi dan lain-lain yang juga diarsipkan pembuatnya, program pendidikan, evaluasi, jadwal, rencana ilustrasi yang dihubungkan. Dengan demikian pencipta dapat berasumsi bahwa Pemahaman Penataan di SMAN 2 Parepare telah berjalan dengan baik. Karena RPP dan Prospektus merupakan acuan untuk mengkoordinasikan latihan pembelajaran siswa dengan tujuan akhir membentuk hasil belajarnya. Setiap petugas yang ditunjuk pada unit instruktif wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara menyeluruh dan teratur agar pembelajaran terjadi secara intuitif, mengharukan, menyenangkan, menguji,

⁷⁰ Subhan Sidiq, S.Pd. Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

⁷¹ Muh. Arifin Kendeng S.Kom. Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

⁷² Irman Rahman, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

membujuk peserta didik untuk mengikuti secara efektif, dan memberikan ruang yang cukup untuk berkendara, berimajinasi dan kebebasan. sesuai hadiah mereka, minat, dan peningkatan fisik dan mental siswa.

2. Hasil Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA 2 Parepare

Manajemen pembelajaran meliputi kerjasama guru dan siswa dalam mencapai materi pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Arifin selaku guru di SMAN 2 Parepare mengatakan bahwa:

“Pada umumnya lebih kepada pembelajaran berbasis makalah, kemudian diselingi dengan games atau model yang lain yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik pelajar.”⁷³

Guru sebagai tenaga pendidik membuat satu metode pembelajaran, yaitu dengan menjalin kerjasama atau interaksi antara pendidik dan siswa untuk menyelesaikan materi pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Arifin selaku guru di SMAN 2 Parepare mengatakan bahwa: Hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku tenaga pendidik di SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“Problem based learning”⁷⁴

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Ana selaku tenaga pendidik di SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“Model yang sering saya gunakan adalah bagaimana siswa dapat berinteraksi dan bertanggungjawab dengan materi yang dibawakan, ini model yang paling sering saya gunakan.”⁷⁵

Sifat pelatihan adalah kapasitas lembaga instruktif untuk menggunakan aset instruktif sebaik mungkin untuk lebih mengembangkan kapasitas pembelajaran. Mempelajari papan memainkan peranan penting, sehingga tujuan instruktif dapat dicapai secara nyata dan produktif. Meski SMAN 2 Parepare telah membuat sistem

⁷³ Muh. Arifin Kendeng, S.Kom., Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

⁷⁴ Farida Handayani, S.Pd. Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

⁷⁵ Hasriyana S, S.Pd., M.Pd., Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

pembinaan pimpinan yang mutakhir, namun pelaksanaan pembinaan pengurus masih belum optimal. Pelaksanaan pembelajaran ternyata banyak mengalami kendala yang terjadi di lapangan. Kemampuan eksekutif memerlukan pengawasan yang baik, sehingga semuanya dapat berfungsi atau berjalan sebagaimana mestinya.⁷⁶

Hasil manajemen pembelajaran guru di SMAN 2 Parepare dapat dilihat langsung oleh guru melalui materi dan model pembelajaran yang dilakukan, serta menerima masukan-masukan dari pengawas.⁷⁷ Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Sudirman selaku guru di SMAN 2 Parepare mengatakan bahwa:

“Yang paling utama dalam hal mengelolah kelas, kemudian mengelolah waktu pembelajaran. Karena terkadang dalam pembelajaran kelompok itu semua langkah pembelajaran tidak terlaksana, kadang ada yang tidak sempat persentase, tidak sempat kuis. Padahal dalam kuis itu lama, guru dapat mengelolah waktu dan mengelolah peserta didik lebih baik di sana. Misalnya mengatasi masalah yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, seperti siswa yang ribut atau bermain hp di kelas.”⁷⁸

Dalam suatu lembaga atau lembaga pendidikan pastinya dibutuhkan para pengurus, karena hal ini dapat membantu jalannya kegiatan latihan yang akan dilakukan oleh para guru, dan itulah asumsi anda membayangkan jika tidak ada administrasi maka semuanya akan berjalan lancar. menjadi kacau dan tidak sesuai dengan bentuknya. Oleh karena itu, penting untuk memahami dewan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber perspektif bagi organisasi yang mendidik.

Para eksekutif adalah cara bagi orang-orang untuk mengatur atau memenuhi syarat, dan dapat membantu mengelola masalah waktu dan hubungan dengan orang lain ketika mereka muncul dalam suatu hubungan, untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Pelaku pembelajaran perlu dikembangkan untuk lebih mengembangkan kapasitas dan kemampuannya guna membantu terselenggaranya proses pelatihan yang berkualitas sesuai visi, misi dan tujuan. Oleh karena itu,

⁷⁶ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 11.

⁷⁷ Sudirman C, S.Ag., SH., MH., Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 13 Desember 2023.

⁷⁸ Muh. Arifin Kendeng, S.Kom., Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 13 Desember 2023.

pekerjaan yang bersifat pelatihan adalah mengoordinasikan dewan sekolah, sehingga asosiasi diharapkan dapat mencapai tujuan bersama dalam mendidik para eksekutif sehingga lebih berhasil dan efektif dalam bekerja pada konfirmasi kualitas untuk mengurangi hambatan dalam mencapai tujuan. tujuan sekolah yang berkualitas.⁷⁹

Pengalaman yang berkembang adalah merencanakan berbagai tujuan, strategi dan penilaian dengan tujuan agar saling berhubungan dan berdampak satu sama lain serta menjadikan latihan pembelajaran lebih ideal. Ketika dewan dan pembelajaran diketahui, hal itu dapat dipahami dan diselesaikan dengan baik tentang pembelajaran para eksekutif yang sebenarnya. Pembelajaran para eksekutif khawatir tentang pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan administrasi program pertunjukan yang dilakukan. Hasil wawancara dengan Bapak Arifin selaku tenaga pendidik di SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“jangan banyak berceramah atau menyampaikan materi saja.”⁸⁰

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Sudirman selaku tenaga pendidik di SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“Dari beberapa kali penilaian kinerja ada beberapa masukan sejauh ini terkait dengan materi pembelajaran yang saya lakukan itu salah satunya bagaimana cara siswa dapat aktif dikelas, makanya setiap materi saya sesuaikan dengan model seperti berinteraksi.”⁸¹

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa guru di SMAN 2 Parepare dapat membuat pembelajaran dan pengalaman yang berkembang dapat berjalan sebagaimana diharapkan dengan asumsi bahwa personel sekolah dan siswa dapat menyampaikan materi dengan baik, iklim pembelajaran menyenangkan, serta ditegakkan kantor dan yayasan yang dapat menjunjung tinggi pengalaman mendidik dan mendidik. Sifat pengajaran jika dilihat dari hasilnya mengacu pada prestasi yang diraih siswa dan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, kemampuan sekolah

⁷⁹ Edward Sallis, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), h.69.

⁸⁰ Sudirman C, S.Ag., SH., MH, Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

⁸¹ Hasriyana S, S.Pd., M.Pd., Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

dalam melahirkan alumni-alumni terbaik juga menunjukkan kualitas pengajaran di sekolah tersebut.

Tahap evaluasi pembelajaran di SMAN 2 Parepare, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat berdasarkan pertimbangan dan pemeriksaan dari sekolah itu sendiri. Hasil wawancara wawancara dengan Bapak Drs. H. Muhammad Ansar selaku wakil kepala sekolah SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“Mengadakan supervisi.”⁸²

Kemudian dijelaskan dalam hasil wawancara penulis dengan Ibu Farida selaku guru di SMAN 2 Parepare mengatakan bahwa:

“Kalau ini baru dilaksanakan semacam pengawasan, jadi ada beberapa asesor yang ditugaskan untuk menilai proses mengajar guru di kelas.”⁸³

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Sudirman selaku tenaga pendidik di SMAN 2 Parepare, mengatakan bahwa:

“Biasanya tim pengawas melihat kelengkapan administrasi terlebih dahulu, setelah lengkap baru masuk pada pembelajaran di kelas, kami diamati proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas.”⁸⁴

Penilaian hasil belajar merupakan suatu siklus untuk menentukan nilai belajar siswa melalui latihan evaluasi atau secara potensial memperkirakan hasil belajar. Tujuan utama dari penilaian adalah untuk menentukan tingkat kemajuan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian dipisahkan dengan besaran nilai dalam bentuk huruf. atau sebaliknya kata-kata atau gambar.

⁸² Drs. H. Muhammad Ansar. Wakil Kepala Sekolah SMAN 2 Parepare, Wawancara 13 Desember 2023..

⁸³ Farida Handayani, S,Pd, Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 12 Desember 2023.

⁸⁴ Sudirman C, S.Ag.,SH.,MH,Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 13 Desember 2023.

C. Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Pembelajaran Guru di SMAN 2 Parepare

a. Perencanaan

Selama melaksanakan rencana pendidikan di sekolah, pendidik mempunyai tugas yang penting dan sangat menentukan. Tanpa dukungan ahli dari para instruktur, rencana pendidikan saat ini akan tetap menjadi rekor yang tidak memiliki arti penting bagi cara belajar siswa. Tanpa asosiasi pendidik yang mahir, program pendidikan tidak dapat membenarkan dirinya dalam pengajaran dan pengembangan pengalaman di kelas. Pelatihan di sekolah hanya akan menyampaikan informasi dan ide yang berulang-ulang. Para siswa pada akhirnya tidak tahu bagaimana mengelola informasi dan ide yang mereka simpan.

Pengaturan adalah cara yang paling umum dalam memutuskan dan menggunakan aset secara terkoordinasi sebagaimana dianggap biasa untuk membantu latihan dan usaha yang akan dilakukan secara efisien dan benar-benar dalam mencapai tujuan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah siap dan diperiksa mengingat penataan yang dilakukan pihak sekolah, tepatnya menjelang awal tahun ajaran baru. RPP diperiksa langsung oleh kepala program pendidikan yang ditunjuk, asesor dan atasan yang bersangkutan.

Perencanaan pengambilan mencakup cara yang paling umum dalam menyiapkan bahan, media, pendekatan dan teknik, serta evaluasi dalam suatu distribusi periode yang akan diselesaikan pada periode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal seorang pendidik perlu dan tiada habisnya merencanakan penyampaian materi, maka ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dan dilakukan, yaitu mengumpulkan dan membina substansi materi, menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memilih dan memutuskan pembelajaran. teknik dan media yang akan

diikuti dan dimanfaatkan, menyiapkan instrumen atau perangkat penilaian dalam struktur berbeda yang digunakan untuk mengukur derajat ketercapaian target pembelajaran.

b. Pengorganisasian

Landasan instruktif yang baik adalah landasan instruktif yang dapat mengkondisikan seluruh sudut pandang yang ada di dalamnya, untuk mencapai tujuan instruktif. Salah satu perspektif yang penting agar efisien dalam landasan instruktif adalah sudut pandang pembelajaran. Tidak dapat disangkal bahwa pembelajaran sangat penting bagi landasan instruktif untuk menghasilkan unit-unit terbaik. Konsekuensinya, pembelajaran memerlukan asosiasi yang sah untuk memahami tujuan instruktif yang ideal.⁸⁵

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mempunyai tiga bagian, yang pertama adalah data umum seperti karakter sekolah, kelas, semester, tahapan, biasanya juga termasuk hasil belajar. Kemudian bagian tengah berisi model atau teknik, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi. Kesimpulannya adalah keterhubungan, butir-butir yang didalamnya merupakan materi pertunjukan dan instrumen evaluasi.

Dewan Wali Kelas yang baik mengandung arti bahwa pendidik memperhatikan setiap siswa selama pengalaman pendidikan, dapat memberikan apresiasi dan inspirasi sebelum menyampaikan contoh, memberikan dukungan dan kritik terhadap reaksi siswa dan hasil belajar dalam pengalaman yang berkembang.

c. Pelaksanaan

Penyelenggaraan pembelajaran adalah jalannya pendidikan dan pembelajaran yang berkesinambungan di dalam kelas yang merupakan pusat latihan sekolah. Jadi pelaksanaan pendidikan adalah hubungan antara pendidik

⁸⁵ Nurlela. "Implementasi Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal*. Vol. 1 No. 1. 2021. h. 7.

dengan siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.⁸⁶

Waktu untuk pelaksanaan pembelajaran telah dibuat dalam satu kalender Pendidikan, dalam satu semester biasanya dalam mata pelajaran ada 4 jam perminggu dibagi menjadi dua kali pertemuan atau dalam kurikulum dibagi menjadi dua jam perminggu. Setiap satu semester menjadi 17 atau 18 minggu, dikali dua dan menjadi sekitar 34 kali pertemuan.

Pembelajaran diselesaikan dengan cara yang cerdas, mengharukan, menyenangkan, dan menantang, mendorong siswa untuk mengambil bagian secara efektif, dan memberikan ruang yang cukup untuk berimajinasi dan kebebasan sesuai dengan bakat, minat, dan perubahan fisik dan mental siswa. Tindakan ini dibantu secara metodis dan melalui proses penyelidikan, penjabaran dan penegasan.⁸⁷

Kegiatan pembelajaran di SMAN 2 Parepare disesuaikan dengan media pembelajaran yang sering diterapkan dalam kelas atau dapat dikatakan mengikuti analisis tenaga pendidik sebelum membuat RPP. Media pembelajaran digunakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat, sehingga ketika ditugaskan membuat *power point* maka media yang digunakan adalah LCD, proyektor dan laptop

d. Evaluasi

Penetapan kemajuan pendidik di sekolah dalam menyampaikan materi contoh menunjukkan kemampuan siswa untuk memperoleh materi hendaknya dimungkinkan melalui penilaian hasil belajar. Alasan dilaksanakannya penilaian hasil pembelajaran tertuang dalam Undang-undang Tidak Resmi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Pedoman Diklat Umum, khususnya “evaluasi pendidikan adalah kegiatan pendidikan pengendalian,

⁸⁶ Siti Mukarromah. “*Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah*”. Jurnal Manajemen Pendidikan. 2015. h. 9.

⁸⁷ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 11.

penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan”.⁸⁸

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk mensurvei hasil belajar peserta didik, sehingga dalam penilaian dilakukan evaluasi atau perkiraan kemampuan peserta didik. Ada dua prosedur penilaian, yaitu strategi tes khusus dan strategi non tes. Prosedur tes dapat dilakukan dalam struktur tertulis atau tidak tertulis, strategi non-tes biasanya dilakukan dengan mengevaluasi cara pandang, perilaku dan karakter siswa melalui persepsi pendidik selama mengajar.

Laporan penilaian hasil belajar siswa akan dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan tes, yaitu jumlah jawaban benar dan salah yang telah diselesaikan. Dalam menilai pengalaman pendidikan, tindak lanjut berlaku untuk penemuan yang akan segera diselesaikan. Temuan yang akan dilakukan adalah sebuah pilihan dalam kaitannya dengan upaya kemajuan, jika nilai yang diperoleh siswa tidak memenuhi Ukuran Pemenuhan Dasar (KKM), maka harus ada perbaikan atau apa adanya. disebut penyembuhan.

Pelaksanaan persiapan penyembuhan berada dalam kewenangan masing-masing instruktur mata pelajaran. Terapi dapat diselesaikan dengan mencatat sebagai salinan cetak atau dengan mendelegasikan tugas. Tahapan pengungkapan skor tergantung pada area mental, emosional dan psikomotorik. Penilaian dilakukan untuk memenuhi laporan bagi wali/penjaga mahasiswa pada rapor setiap semester.

Hasil wawancara yang penulis lakukan, dalam kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik sesuai dengan indikator RPP yang dibuat. Membuat model pembelajaran yang dapat diterapkan dikelas, dengan memperhatikan kemampuan siswa. Kemudian setelah itu menyesuaikan media

⁸⁸ Arvynda Permatasari. “*Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik secara Online*”. Jurnal. Vol. 124 No. 3. 2020. h. 264.

pembelajaran dengan model pembelajaran, sehingga menunjang terlaksananya dengan baik proses pembelajaran.

2. Hasil Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Parepare

Penyelidikan rencana pendidikan instruktif mempunyai cakupan kajian dan isi yang sangat luas. Oleh karena itu, penting untuk menjaga substansi penting agar tidak terjadi penataan ulang pemahaman terhadap rencana pendidikan itu sendiri. Kebingungan dalam memahami program pendidikan mengakibatkan berbagai kesalahan dalam pelaksanaannya, sehingga tidak dapat diharapkan hasilnya secara tepat dan berdampak pada rendahnya dukungan dan komitmen pendidik dalam menciptakan pembelajaran di ruang belajar, dan pada akhirnya menghasilkan outcome yang kurang ideal. dalam pengalaman yang berkembang. Rencana pendidikan bukanlah alat utama yang menentukan sifat pendidikan, namun posisi rencana pendidikan harus dianggap sebagai hal yang sangat penting.

Sifat pengajaran adalah kapasitas lembaga pendidikan untuk menggunakan aset pendidikan sebaik mungkin untuk lebih mengembangkan kapasitas pembelajaran..⁸⁹ Manajemen pembelajaran menjadi hal penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, di SMAN 2 Parepare melakukan pembelajaran dengan bekerjasama antara guru dan siswa untuk mencapai materi pembelajaran.

Dampak penting dari program pendidikan berbasis kemampuan untuk pengajaran dasar dan opsional adalah bahwa sekolah harus dapat mengembangkan rencana pendidikan, sehingga siswa dapat mencapai keterampilan dasar yang ditentukan secara luas. Dalam situasi yang unik ini, administrasi berbasis sekolah harus dilaksanakan oleh sekolah dengan cara yang layak dan dapat mendukung. Sekolah hendaknya mempunyai dorongan, dorongan dan kebebasan dalam melaksanakan rencana pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah memprioritaskan kewenangan

⁸⁹ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 11.

yang besar untuk menciptakan dorongan, membangkitkan semangat lingkungan sekolah, dan membangun lingkungan belajar yang layak bagi siswa. Kepala sekolah pada tingkat pendidikan dasar dan tambahan harus mampu menciptakan sekolah yang baik dan layak sehingga rencana pendidikan dapat dipahami secara relevan dan sosial di masing-masing sekolah.

Model yang digunakan adalah bagaimana siswa dapat berinteraksi dan bertanggungjawab dengan materi yang dibawakan, membuat sistem pengelolaan pendidikannya secara modern, sehingga harapannya SMAN 2 Parepare dapat menjadikan pembelajaran efektif dan efisien. Hasil manajemen pembelajaran guru di SMAN 2 Parepare dapat dilihat langsung oleh guru melalui materi dan model pembelajaran yang dilakukan, serta menerima masukan-masukan dari pengawas.⁹⁰

Mengelolah pembelajaran paling utama dalam dilakukan, karena terkadang dalam pembelajaran kelompok semua langkah pembelajaran tidak terlaksana, atau dengan kata lain ada tahapan pembelajaran yang tidak selesai dan tidak dapat diukur capaiannya. Padahal dalam model pembelajaran seperti kuis guru dapat mengelolah waktu dan mengelolah peserta didik lebih baik

Sifat pengajaran jika dilihat dari hasilnya mengacu pada prestasi yang diraih siswa dan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, kemampuan sekolah dalam melahirkan alumni-alumni terbaik juga menunjukkan kualitas pengajaran di sekolah tersebut. Fungsi pengawasan kemudian diperlukan dalam mencapai hasil manajemen pembelajaran, melalui pengawas yang bersangkutan dalam hal itu. Pengawasan di SMAN 2 Parepare melalui asesor yang ditugaskan untuk menilai proses mengajar guru di kelas, tim pengawas perlu mengamati proses belajar mengajar yang terjadi.

Hasil manajemen pembelajaran guru menentukan mutu pembelajaran peserta didik, menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam melakukan proses belajar. Jadi prestasi belajar mengandung makna derajat penguasaan siswa terhadap

⁹⁰ Sudirman C, S.Ag., SH., MH., Guru SMAN 2 Parepare, Wawancara 13 Desember 2023.

materi pembelajaran suatu mata pelajaran setelah memperoleh kesempatan berkembang dalam pengalaman pendidikan dalam kurun waktu tertentu setelah memperoleh hasil tes.⁹¹

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik, yang harus dikoordinasikan adalah SDM khususnya pendidik dan peserta didik. Tahap pemilahan merupakan cara yang paling umum dilakukan dalam menangani harta kekayaan yang terdapat dalam suatu perkumpulan, atau dalam penajakan ini di SMAN 2 Parepare. Guru di SMAN 2 Parepare merupakan evaluator, artinya pendidik menilai pengalaman pendidikan yang dibantu melalui ulangan atau test, dengan perkiraan tertentu yang disebut dengan Standar Pemenuhan Terkecil (KKM). Kepastian KKM dibentuk bersama oleh Kepala dan staf pengajar. Untuk melakukan penyelidikan terhadap setiap keterampilan penting, penting untuk membuat skala penilaian yang ditetapkan oleh instruktur mata pelajaran. Skala penilaian dalam penetapan KKM di SMAN 2 Parepare dimulai dari paling kecil <65, sedang 65-79 dan tinggi 80-100.

Program pembelajaran tingkat tinggi ditujukan bagi mahasiswa yang belum sampai di KKM. Pembelajaran kesembuhan diberikan setelah siswa diketahui belum sampai di KKM. Pembelajaran penyembuhan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/keistimewaan siswa, membantu siswa memahami tantangan belajar yang dihadapinya dengan leluasa sehingga dapat mendorong hasil belajar yang ideal.

Hasil manajemen pembelajaran guru di SMAN 2 Parepare dapat dilihat langsung oleh guru melalui materi dan model pembelajaran yang dilakukan, serta menerima masukan-masukan dari pengawas. Penilaian merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal yang telah diperoleh siswa dari hal-hal yang ditunjukkan oleh instruktur. Pada tahap penilaian pembelajaran di SMAN 2 Parepare, pendidik menyelesaikan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat berdasarkan pertimbangan dan pemeriksaan dari sekolah itu sendiri. Kegiatan pembelajaran yang

⁹¹ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 23.

dilakukan oleh guru di SMAN 2 Parepare kemudian dinilai kembali oleh pengawas yang telah ditugaskan, sehingga dalam pengawasan ini memberikan masukan sebagai bahan evaluasi dari pemberlajaran tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengingat akibat dari pemeriksaan dan perbincangan tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Dewan Pengerjaan Hakikat Pembelajaran di SMAN 2 Parepare, maka para ahli mengambil keputusan yang menyertainya.:

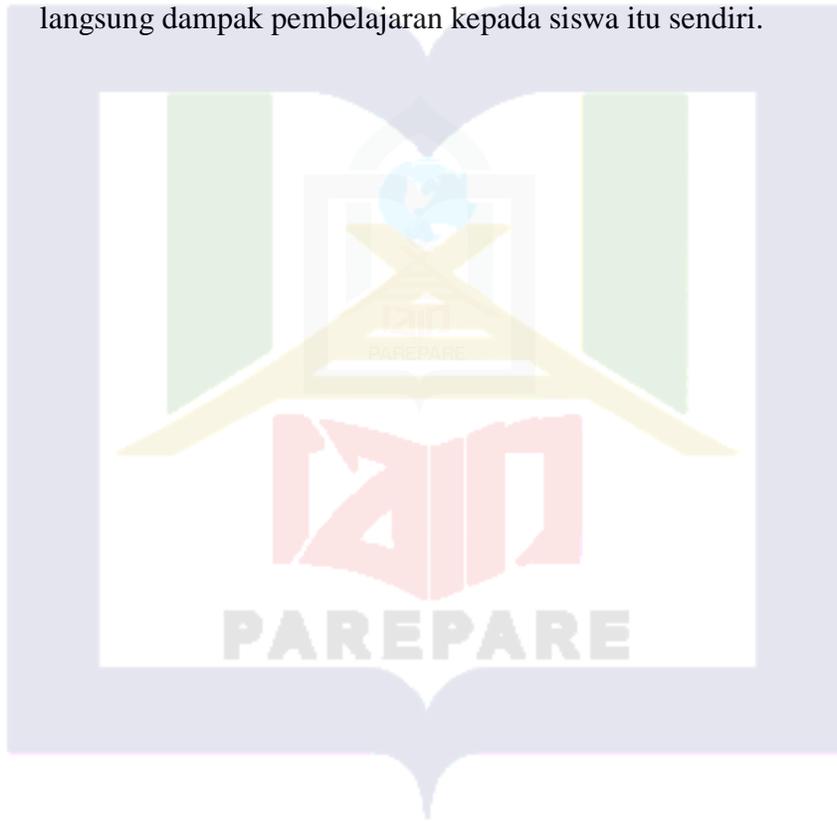
1. SMAN 2 Parepare membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dan diperiksa berdasarkan ketentuan yang telah dibuat oleh sekolah, tepatnya saat masuknya tahun ajaran baru. RPP diperiksa langsung oleh wakasek kurikulum, asesor dan pengawas yang bersangkutan. Pengelolaan kelas dengan baik adalah guru menghargai setiap siswa saat proses pembelajaran, dapat memberikan apresiasi dan motivasi sebelum menyampaikan pelajaran, memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. SMAN 2 Parepare menempatkan guru sebagai evaluator yang artinya guru mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui ujian atau tes, dengan pengukuran tertentu yang disebut sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penetapan KKM dirumuskan secara bersama oleh Kepala Sekolah dan tenaga pendidik, untuk memudahkan analisis setiap kompetensi dasar, perlu dibuat skala penilaian yang disepakati oleh guru mata pelajaran. Skala penilaian penetapan KKM di SMAN 2 Parepare dimulai dari yang paling rendah <65, sedang 65-79 dan tinggi 80-100.

B. SARAN

1. Sebagai salah satu sekolah SMAN 2 Parepare meningkatkan mutu pembelajaran, akan tetapi bakat biasanya disembunyikan oleh siswa. oleh karena itu sebagai saran sebaiknya guru lebih terbuka lagi dan memberikan

wadah bagi murid yang berprestasi baik dari bidang akademik maupun non-akademik.

2. Kegiatan evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini, yang dilakukan di SMAN 2 Parepare sesuai hasil penelitian hanya dilakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dalam kelas. Sehingga masukan terhadap kegiatan pembelajaran hanya di evaluasi pada cara guru memberikan pembelajaran, tidak menjelaskan kondisi dan progres siswa dalam menerima pembelajaran. Sebagai saran dalam penelitian selanjutnya perlu melakukan penelitian terhadap siswa, sehingga dapat diketahui secara langsung dampak pembelajaran kepada siswa itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Basrowi dan Suwandi, “*Penelitian Kualitatif*“, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan “*Metodologi Penelitian Kaulitatif*”, Jakrta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Bungin, Burhan “*Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontenporer*”, Cet. X; Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Danim, Sudarmawan “*Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2003.
- Hannani,Sari andi nurindah, *et al*, “*Pedoman Karya Tulis Ilmiah*” Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Danang Wahyu “*Impementasi Teori belajar konstruktivistik dalam pembelajaran IPS*”, (Surakarta : Alfabeta), 2020.
- Idrus, Muhammad “*Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Erlangga. *Mutu Pendidikan di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Tesis (UIN Yogyakarta), 2009.
- Ilhami, Rifki “*Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah di SD Negeri 5 Selong*”, Skripsi, (2023)
- Jihad “*Evaluasi Pembelajaran*”, (Yogyakarta : Multipresindo), 2009.
- Machali, “*Islam Memandang Hak Asasi Pendidikan*”, (Jurnal Pendidikan Islam XVII), 2012.
- Mathias Gemnafle, John Rafafy Batlolona, “*Manajemen Pembelajaran*”, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonseia, vol. 10, no.1 (2021).
- Moleong, Lexy J. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nasuha, Arsy “*Manajemen pembelajaran Pondok Pesantren Alhikmah Bandar Lampung*”, Skripsi (UIN Bandar Lampung), 2019.

- Nurdian Ramadhani Ansar, Ratnawati T, Andi Wahed, "Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online di SMK Negeri 6 Makassar", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, vol. 4, no.1 (2019).
- Putrowidoyoko, Eko "*Evaluasi Program Pembelajaran*", (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011).
- Rasyida, Hijjatur "*Manajemen Peningkatan Berbasis dalam kepedulian Sekolah Masyarakat*", Tesis UIN Malang, 2010.
- Rusman, "*Manajemen Kurikulum*," (Jakarta : Rajagrafindo Persada), 2012.
- Saefullah, "*Manajemen Pendidikan Islam*", (Jakarta : Pustaka Setia), 2014
- Sanjaya, Wina "*Kurikulum dan Pembelajaran*", Kencana : Jakarta, 2013.
- Slavin, "Psikologi pendidikan teori dan praktik" (Bandung : Indeks), 2011.
- Soetjipto & Rafli Kosasi, "*Profesi keguruan*", (Jakarta: rineka cipta), 2004
- Sugiono, "*Metode Penelitian Manajemen*", Cet.IV; Bandung :Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*", , Cet.XX : Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukarsi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.XIII; Jakarta : Rineka Cipta, 2019.
- Sulistiyorini, "*Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi*" (Yogyakarta: Teras), 2009.
- Sutikno, M. Sobry "*Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidik yang Unggul (Tinjauan Uum dan Islam)*", Cetakan Pertama, (Lombok: Holistica), 2012.
- Trisandi, Sedyo Santoso, "Implementasi Manajemen Pendidikan Pendidikan Berbasis Masyarakat di SMP KSM Sonit Pulau Masoni Daerah Perbatasan Sulawesi Tengah", *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, vol. 10, no.2 (2020).
- Usman, "Implementasi Pembelajaran", (Yogyakarta: Rajawali Pers), 2011.
- Usman, "*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), 2012.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 4236 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Drs. Anwar, M.Pd.
2. Nurleli Ramli, M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Awulia Safitri
NIM : 18.1900.013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Parepare

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 14 Oktober 2022



CS Dipindai dengan CamScanner

Surat Pemohonan Izin Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-5023/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2023

30 November 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Provinsi Sulawesi Selatan

di,-

Kota Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AWULIA SAFITRI
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 3 Januari 2000
NIM : 18.1900.013
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Jl. Nurussamawati, Kel. Bukit Harapan Kec. Bacukiki Barat
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Parepare"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember Tahun 2023 sampai bulan Januari Tahun 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



NIP. 19720505 199803 1 004

Tembusan:

1 Rektor IAIN Parepare

Dipindai dengan CamScanner

**Surat Rekomendasi Penelitian
(Dinas Penanaman Modal dan PTSP Makassar)**



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **30780/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Dinas Pendidikan Prov.
Perihal : **izin penelitian** Sulawesi Selatan

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-5023/IN.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2023 tanggal 30 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **AWULIA SAFITRI**
Nomor Pokok : **18.1900.013**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMAN 2 PAREPARE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Desember 2023 s/d 20 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 05 Desember 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth
1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*

Surat keterangan telah melakukan penelitian di SMAN 2 Parepare


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 PAREPARE
Jalan.Jend.Sudirman No.31 Telp.21982 – 21674 Kotak Pos 18 Parepare 91122
Website : <http://www.sman2parepare.sch.id> Email : smada_parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 575/ 421.3/ SMA.02 / XII / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 2 Parepare menerangkan bahwa :

N a m a	: AWULIA SAFITRI
NIM	: 18.1900.013
Program Studi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)

Benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan Penelitian di UPT SMA Negeri 2 Parepare pada tanggal 11 Desember s.d 13 Desember 2023 berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: B-5023/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2023

“IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN di UPT SMAN 2 PAREPARE”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Desember 2023
Kepala UPT SMA Negeri 2 Parepare

MARDIAH S.Pd., M.Pd.
Pembina Tk.I
NIP. 19800906 200212 2 005

PAREPARE

 **#BerAKHLAK #SIPAKATAU #CERDASKI'**
• Colakatan • berEtika • berintegritas • berDedikasi
• Akuntabel • Solusi • Kolaborasi • inovatif

SETULIS HATI, SEPENUH JIWA, SEKILAT BADA
MEMPERCERDASKAN SULAWESI SELATAN

Pedoman Wawancara di SMAN 2 Parepare



Nama Mahasiswa : Awulia Safitri
Nim : 18.1900.013
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMAN 2 Parepare

Manajemen Pembelajaran

1. Apa saja yang menjadi pertimbangan bapak/ibu dalam Menyusun RPP/modul ajar?
2. Kapan bapak/ibu Menyusun RPP/modul ajar?
3. Siapa yang memeriksa RPP bapak/ibu sebelum digunakan dalam pembelajaran?
4. Unsur-unsur apa saja yang termuat dalam RPP/modul ajar bapak/ibu?
5. Pedoman apa yang bapak/ibu gunakan dalam penyusunan RPP/modul ajar?

Mutu pembelajaran

1. Apa saja yang bapak/ibu pedomani ketika melaksanakan pembelajaran di kelas?

2. Berapa kali pelaksanaan pembelajaran yang bapak/ibu laksanakan dalam satu semester?
3. Model pembelajaran apa saja yang bapak/ibu gunakan?
4. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?
5. Apa saja masukan dari tim pengawas dalam hal pembelajaran yang bapak/ibu laksanakan?
6. Bagaimana cara tim pengurus melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran yang bapak/ibu laksanakan?

Activate Win
Go to Settings to

RPP Model Ajar

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII UPT SMA NEGERI 2 PAREPARE		
RPP 1		
Pendidikan Agama Islam		
UPT SMA Negeri 2 Parepare		
Ganjil / XII		
2023 – 2024		
Q.S Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3 : 159		
12 JP (4 Pertemuan)		
TUJUAN PEMBELAJARAN		
Terbiasa membaca Al-Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis.	3.23 Mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190/191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.	KKM 70
Bersikap kritis dan demokratis sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190/191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dan Hadits terkait.	4.23.1 Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190/191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharrijul huruf. 4.23.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190/191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, dengan lancar. 4.23.3 Menyajikan sikap kritis dan ciri orang-orang berakal (ulul albab) sesuai Q.S. Ali Imran/3: 190/191. 4.23.4 Mempresentasikan demokrasi dan sikap tidak memaksakan kehendak sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190/191.	70
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN KE-1 (3 X 45 MENIT)		
Kegiatan Pendahuluan (15 menit) Guru : Orientasi, Apersepsi, Motivasi, Pemberian Acuan		
Model Pembelajaran (Discovery Learning) (Stimulation) Pemberian Rangsangan	Kegiatan Inti Pembelajaran (105 Menit)	
	<p>Kegiatan Literasi</p> <p>➢ Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik (tanpa atau dengan alat) Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa yang berhubungan dengan : Perintah berpikir kritis Q.S. Ali Imran/3: 190/191.</p>	
(Problem Statement) Identifikasi Masalah	<p>Menanya</p> <p>➢ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar terkait materi perintah berpikir Q.S. Ali Imran/3: 190/191.</p>	
(Data Collection) Pengumpulan Data	<p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>➢ Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan : Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok perintah berpikir Q.S. Ali Imran/3: 190/191.</p>	
(Verification) Pembuktian	<p>Mengasosiasikan</p> <p>Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p>	
(Generalization) Menarik Kesimpulan	<p>Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p>	

LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN Ke-2 (2 x 45 Menit)	
Kegiatan Inti Pembelajaran (105 Menit)	
Model Pembelajaran (Discovery Learning) (Stimulation) Pemberian Rangsangan	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik (tanpa atau dengan alat) Peserta didik diminta untuk mengamati penyajian gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terlampir pada buku siswa yang berhubungan dengan : <i>Hakekat Berpikir Kritis & Manfaat Berpikir Kritis</i> .
(Problem Statement) Identifikasi Masalah	Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar terkait materi perintah berpikir kritis Q.S. Ali Ibrahim/3: 150/21, <i>Hakekat Berpikir Kritis & Manfaat berpikir kritis</i> .
(Data Collection) Pengumpulan Data	Mengumpulkan Informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan : Mengumpulkan data/informasi melalui pokok <i>Hakekat Berpikir Kritis & Manfaat berpikir kritis</i> .
(Verification) Pembuktian	Mengasosiasikan Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati pertanyaan-pertanyaan yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. Serta merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/persoangan (jika diperlukan).
(Generalization) Menarik Kesimpulan	Mengkomunikasikan Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.
Kegiatan Penutup (15 menit) : Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. Dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. Serta merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/persoangan (jika diperlukan).	
LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN Ke-3 (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 menit) Guru : Orientasi, Apersepsi, Motivasi, Pemberian Acuan	
Kegiatan Inti Pembelajaran (105 Menit)	
Model Pembelajaran (Discovery Learning) (Stimulation) Pemberian Rangsangan	Mengamati Peserta didik memberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada Kegiatan melihat, membaca, mendengar dan menyimak terkait topik <i>Demokrasi dalam Islam & Demokrasi dan Syura dalam Q.S. Ali Ibrahim/3: 159</i> .
(Problem Statement) Identifikasi Masalah	Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar terkait topik <i>Demokrasi dalam Islam & Demokrasi dan Syura dalam Q.S. Ali Ibrahim/3: 159</i> .

LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN KE-4 (3 X 45 MENIT)	
Kegiatan Pendahuluan (15 menit) Guru : Orientasi, Apersepsi, Motivasi, Pemberian Acuan	
Kegiatan Inti Pembelajaran (105 Menit)	
Model Pembelajaran (Discovery Learning) (Stimulation) Pemberian Rangsangan	Mengamati Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada kegiatan melihat, membaca, mendengar dan menyimak terkait topik <i>Pandangan Ulama (Intelektual Muslim) tentang Demokrasi</i> .
(Problem Statement) Identifikasi Masalah	Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar terkait materi <i>Pandangan Ulama (Intelektual Muslim) tentang Demokrasi</i> .
(Data Collection) Pengumpulan Data	Mengumpulkan Informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan : Membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan informasi, dan saling tukar informasi terkait materi <i>Pandangan Ulama (Intelektual Muslim) tentang Demokrasi</i> .
(Verification) Pembuktian	Mengkomunikasikan Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.
(Generalization) Menarik Kesimpulan	Mengasosiasikan Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang : <i>Pandangan Ulama (Intelektual Muslim) tentang Demokrasi</i> . Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Kegiatan Penutup (15 menit) : Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. Dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. Serta merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/persoangan (jika diperlukan).	

Dokumentasi Narasumber



Wawancara Bersama Bapak Drs. H. Muhammad Anshar
(Wakil Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 2 Pare-Pare)

PAREPARE



Wawancara Bersama Bapak Irman Rahman, S.Pd.
(Wakasek Humas UPT SMA Negeri 2 Pare-Pare)

PAREPARE



Wawancara Bersama Ibu Farida Handayani, S.Pd.
(Seorang Guru Mata Pelajaran MATEMATIKA UPT SMA Negeri 2 Pare-Pare)



Wawancara Bersama Bapak Subhan Sidiq, S.Pd.
(Seorang Guru Mata Pelajaran BHS.INDONESIA UPT SMA Negeri 2 Pare-
Pare)



Wawancara Bersama Bapak Muh. Arifin Kendeng, S.Kom.
(Seorang Guru Mata Pelajaran TIK UPT SMA Negeri 2 Pare-Pare)



Wawancara Bersama Bapak Sudirman C, S.Ag., SH., MH. Dan Ibu Hasriyana.S,
S.Pd, M.Pd.
(Seorang Guru Mata Pelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dan BIOLOGI
UPT SMA Negeri 2 Pare-Pare)

BIODATA PENULIS



Nama Awulia Safitri Lahir di Parepare, 03 januari 2000. Anak Pertama dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Sulaiman dan Ibu Rosdiana. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SDN 46 Parepare dan Lulus tahun 2012, SMPN 2 Parepare masuk pada tahun 2012 dan lulus tahun 2015, melanjutkan jenjang di SMAN 2 Parepare dan lulus tahun 2018. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Manajemen Pendidikan Islam, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di lokasi PPL di MAN 2 Parepare pada Tahun 2021 kemudian melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di kecamatan Bacukiki Barat pada tahun 2021 dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul **“Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMAN 2 Parepare”**.

